

**STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL OLEH
BUMDES MELALUI PEMANFAATAN INFRASTRUKTUR
BANDAR UDARA BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MAULANA AHMAD NUR HIDAYATULLAH
JENIM: E20182331

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2022**

STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL OLEH BUMDES
MELALUI PEMANFAATAN INFRASTRUKTUR BANDAR UDARA
BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Maulana Ahmad Nur Hidayattullah

NIM : E 20182331

Disetujui Pembimbing



M. Saiful Anam, S.Ag., M.Ag
NIP. 197111142003121002

**STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL OLEH
BUMDES MELALUI PEMANFAATAN INFRASTRUKTUR
BANDAR UDARA BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 10 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S. Sos., M.Si
NIP: 197509052005012003

Suprianik., SE., M. Si
NIP: 198404162019032008

Menyetujui.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Khandan Rifa'i, SE., M. Si
NIP: 196808072000031001

MOTTO

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ أَيْمَنِ يَدِينِهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Al- Ra'd:11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al- Qur'an Surat Al- Ra'd Ayat 11

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Robi Jidni dan Ibu Homsiah, yang selalu mendukung, mendoakan dan mengupayakan hal yang terbaik untuk saya serta adik saya Dimas Nur Syafa'at yang semoga menjadi lebih baik dari saya.
2. KHR. Ach. Azaim Ibrahimy, *Masyayikh* dan keluar besar PP. Salafiyah Syfi'iyah Sukorejo serta KH. Moh. Ainul Yaqin, *Masyayikh* dan keluar besar PP. Ainul Yaqin Ajung yang selalu saya harapkan manfaat dan barokah ilmunya.
3. Seluruh keluarga besar saya dan Rizky Eka Putri, S.Pd sekeluarga, yang selalu mendukung dan mendokakan segala proses saya.
4. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KHAS Jember.
5. Untuk seluruh santri dan lembaga di PP. Ainul Yaqin Ajung, keluarga besar Atakasyauqi dan Ekonomi syariah 7 angkatan 2018, Sahabat/i PMII Rayon Febi, RM Febi, IKMASS, IMABA, Sedulur Pati serta siapapun yang mengenal saya, terimakasih telah menjadi tempat dan patner berproses yang baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamain, allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad rohmatil lil'amin*, bersyukur dengan hati, lisan, dan perbuatan atas segala nikmat Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu bentuk syarat dalam menyelesaikan program sarjana ini dapat terselesaikan.

Kesuksesan ini bisa penulis peroleh dikarenakan adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dengan menyampaikan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS JEMBER dan Bapak Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Yang telah memberikan fasilitas selama kuliah di IAIN Jember hingga sekarang sudah menjadi UIN KHAS JEMBER.
2. Bapak Saiful Anam, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan waktu dan ilmunya dalam proses bimbingan serta nasehat untuk terselesainya penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya program studi ekonomi Syariah yang telah memberi ilmu kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kepala Desa Blimbingsari, Bapak Muhbiruddin dan Ketua BUM Desa “Sejahtera, Bapak Moh. Sholeh, M.Pd dan seluruh masyarakat Desa Blimbingsari yang telah mengizinkan dan mendukung proses penelitian skripsi ini.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya, tentunya tidak lepas dari kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Harapan penulis semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan di dunia dan di akhirat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin ya robbal alamin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Maulana Ahmad Nur Hidayatullah, Saiful Anam, S.Ag., M.Ag., 2022:
Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal oleh BUMDES melalui Pemanfaatan Infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi

Bandar udara Banyuwangi yang berlokasi di Desa Blimbingsari menjadi potensi lokal yang diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi lokal di desa Blimbingsari. BUM Desa sebagai badan usaha yang dimiliki dan dikelola pemerintah desa tentunya memiliki strategi untuk memanfaatkan segala potensi yang dimiliki desa termasuk keberadaan Bandar Udara Banyuwangi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Oleh BUM Desa Melalui Pemanfaatan Infrastruktur Bandara Banyuwangi?., 2. Bagaimana Implikasi Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari.

Penelitian ini bertujuan 1. Mengetahui Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Oleh BUM Desa Melalui Pemanfaatan Infrastruktur Bandara Banyuwangi., 2. Mengetahui Implikasi Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Selain itu untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian ini 1. Strategi pembangunan ekonomi lokal oleh BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari melalui pemanfaatan infrastruktur Bandara Banyuwangi diawali dengan membentuk Badan Usaha Miliki Desa ditahun 2017 melalui Musyawarah Desa yang melibatkan Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat dilanjutkan menganalisis potensi yang ada serta kembali memusyawarahkan hasilnya untuk selanjutnya disepakati bentuk usaha yang akan dijalankan., 2. implikasinya bagi pembangunan ekonomi lokal masyarakat desa Blimbingsari secara langsung adalah membuka lapangan kerja baru melalui usaha yang dijalankan BUM Desa “sejahtera” Blimbingsari berupa *rentcar* mobil, selain itu meskipun belum ada kerjasama tertulis antara pemerintah desa Blimbingsari dengan pihak pengelola Bandar Udara Banyuwangi namun masyarakat desa Blimbingsari dapat bekerja saat proses pembangunan bandar udara ataupun saat beroperasinya Bandar udara tersebut.

Kata kunci: Pembangunan Ekonomi Lokal, BUM Desa, Infrastruktur

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	20
1. Pembangunan Ekonomi Lokal	20
2. Badan Usaha Milik Desa	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisi	52
C. Pembahasan Temuan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Surang Keterangan Selesai Turunitin
8. Pernyataan Keaslian Tulisan
9. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

NO	URAIAN	HALAMAN
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu	20
4.1	Periodisasi Kepala Desa Blimbingsari	44



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah sebagai representasi suatu negara berkewajiban menjalankan amanat rakyat untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 45), diantaranya memajukan kesejahteraan umum. Perlu adanya upaya untuk mencapai kesejahteraan tersebut salah satunya melalui pembangunan ekonomi. Sejahtera adalah saat terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang, pangan, tempat tinggal dan kekayaan lainnya serta kebutuhan spritual yang mencakup individu dan sosial.¹

Pembangunan pada hakikatnya merupakan usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat ke tingkat yang lebih baik, lebih sejahtera, lebih tenteram, serta lebih menjamin kelangsungan hidup di hari depan.²

Desa dan desa adat atau dengan sebutan lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan untuk memenuhi kepentingan masyarakat setempat berdasarkan saran masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

¹ Tim Penulis P3EI, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 2.

² Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Ekonomi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016) 2.

³ Sutoro Eka, *Desa Membangun Indonesia* (Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa, 2014), 32.

Pembangunan ekonomi lokal adalah usaha pembangunan ekonomi daerah berdasarkan potensi, kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat dan *steckholder* baik pemerintah, dunia usaha/swasta, organisasi dan masyarakat lokal.⁴

Desa berpeluang menjadi penggerak pembangunan ekonomi mengingat pembangunan ekonomi harus dimulai dari pembangunan pedesaan, pembangunan dilakukan pada masyarakat secara keseluruhan (*holistic*), selain itu pembangunan pedesaan harus dimaknai sebagai pemenuhan kebutuhan dasar manusia (*satisfaction of basic human needs*) dan respek pada *kemanusiaan* (*respect of human dignity*).⁵

Kondisi infrastruktur yang mendukung dan layak juga sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi desa karena dapat mempermudah akses transportasi, komunikasi dan meningkatkan efektivitas pemerintah serta mendukung aktivitas sosial ekonomi sehingga mempercepat pembangunan kawasan pedesaan. Dijelaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 bahwa infrastruktur adalah fasilitas teknis, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.⁶

Menurut *word bank* ada tiga jenis infrastruktur yaitu, infrastruktur ekonomi, sosial dan administrasi. Infrastruktur ekonomi, merupakan pembangunan fisik yang menunjang aktivitas ekonomi, meliputi *public*

⁴ Agus suman dkk, *Ekonomi Lokal Pemberdayaan dan kolaborasi* (Malang: UB PRES, 2019), 1.

⁵ Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah* (Malang: UB Press, 2017) 62

⁶ Presiden RI, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015

utilities (telekomunikasi, air bersih, sanitasi, gas), *public work* (jalan, bendungan, irigasi, drainase) dan sektor transportasi (jalan raya, rel kereta api, pelabuhan, lapangan terbang).⁷

Guna mengoptimalkan potensi desa, maka dibentuklah badan usaha yang fokus pada pengelolaan usaha, yang selanjutnya disebut Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disebut BUM Desa). BUM Desa dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat desa dengan tujuan memperkuat dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut.⁸

Meski memiliki potensi yang luar biasa dan didukung oleh infrastruktur serta wadah pengelolaan yang fokus pada pengelolaan usaha milik desa, seperti kondisi di Desa Blimbingsari yang memiliki potensi berupa kawasan wisata alam, kuliner berupa *seafood*, serta adanya infrastruktur bandar udara Banyuwangi yang menjadi pintu masuk wisatawan lokal ataupun asing ke Banyuwangi, hal ini juga harus didukung dengan strategi yang tepat agar pembangunan ekonomi lokal hingga ke pedesaan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Strategi ialah pola yang mendasari tujuan yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor lingkungan.⁹

Untuk menuju kabupaten Banyuwangi sendiri bisa ditempuh melalui jalur darat, laut dan udara. Untuk jalur darat dapat melalui jalur pantai utara atau jalur selatan, sedangkan untuk jalur laut dapat melalui pelabuhan

⁷ Wahyu Dede Kusuma, "Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Dalam Pembangunan Daerah", *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia*, No. 02 (Desember, 2019), 115.

⁸ Rukin, *Pembangunan Desa melalui BUMDES*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021) 25.

⁹ Ali Hasan, *marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), 29.

penyebrangan ketapang dan Bandar Udara Banyuwangi jika melalui jalur udara. Bandar Udara Banyuwangi yang terletak di Desa Blimbingsari membuat desa Blimbingsari semakin dikenal dan menjadikan mobilitas massa semakin tinggi disebabkan adanya aktivitas naik turunnya penumpang. karena itu diperlukan strategi yang tepat yang diwadahi oleh BUM Desa “Sejahtera Blimbingsari untuk merespon ketersediaan infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi tersebut agar manfaat keberadaannya dapat dirasakan oleh masyarakat lokal. ketersediaan infrastruktur yang layak adalah syarat tercapainya pembangunan, terutama pembangunan ekonomi.¹¹

Dari konteks penelitian tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui strategi Pemerintah Desa Blimbingsari melalui BUM Desa dalam memanfaatkan infrastruktur tersebut guna Pembangunan Ekonomi Lokal Masyarakat di Desa Blimbingsari dan implikasi dari Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandara Banyuwangi bagi pembangunan ekonomi masyarakat Desa Blimbingsari.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian tersebut untuk mempermudah proses penelitian, berikut fokus penelitian ini:

1. Bagaimana Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Oleh BUM Desa Melalui Pemanfaatan Infrastruktur Bandara Banyuwangi ?.
2. Bagaimana Implikasi Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari?.

¹¹ Agung Dwijatenaya dan Ince Raden, *Pembangunan Perdesaan Dan Kemitraan Agribisnis*, (Tenggarong: LPPM UnikartaPress, 2016), 36.

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini,

1. Mengetahui Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Oleh BUM Desa Melalui Pemanfaatan Infrastruktur Bandara Banyuwangi.
2. Mengetahui Implikasi dari Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menentukan manfaat penelitian yang dikaji. Berikut manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ,

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, penulis berharap mendapat manfaat berupa bertambahnya wawasan keilmuan terutama tentang strategi pembangunan ekonomi lokal melalui pemanfaatan bandara Banyuwangi, serta menjadi referensi bagi pembaca dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini adalah tahapan untuk menemukan kondisi praktis yang berkorelasi dengan hasil teoritis selama perkuliahan.

Adapun manfaat praktis tersebut diantaranya

- 1) Hasil dari penelitian digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata 1 (S1) fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi ekonomi syariah
 - 2) Penelitian diharapkan bisa memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang Pembangunan Ekonomi Lokal melalui BUM Desa dan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan wawasan peneliti.
 - 3) Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti ketika penulisan karya tulis ilmiah secara teori maupun praktek.
- b. Bagi Badan Usaha Milik Desa Blimbingsari
- Menjadi tambahan referensi dalam mengevaluasi dan menyusun strategi guna menjalankan BUM Desa agar mendapatkan hasil yang sesuai harapan.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi, *strategos* atau *strategia* berasal dari bahasa Yunani, *Grek* yang berarti *general or leadership* atau yang berkaitan dengan manajemen puncak pada suatu organisasi.¹² Strategi adalah rangkaian usaha yang penuh daya saing dengan pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).¹³

¹² Rahayu Puji Astuti, *Esensi Manajemen Strategi*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher 2016) 2

¹³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Offset 2016) 3

Strategi ialah rencana menyeluruh yang dimulai dengan penentuan target yang ini dicapai, dilanjutkan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Strategi sangat penting bagi suatu lembaga, badan atau perusahaan. Agar semua aktivitas berlangsung dengan harmonis, terorganisir serta bisa dilakukan evaluasi guna memaksimalkan potensi yang dimiliki agar tujuan utama tercapai.

2. Pembangunan Ekonomi Lokal

Pembangunan berarti perubahan menuju arah yang lebih baik, seperti penambahan nilai (*value*) dan guna (*utility*) dari objek pembangunan.¹⁴ Pembangunan merupakan berubahnya kondisi secara terus menerus menuju perbaikan termasuk usaha peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam pembangunan sangat memperhatikan pemerataan pendapatan termasuk pemerataan pembangunan.

Ekonomi lokal adalah tentang penguatan ekonomi masyarakat lokal disuatu wilayah dengan memanfaatkan kekuatan lokal, berupa nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) dan asset pengalaman.¹⁵

Ekonomi lokal adalah optimalisasi potensi lokal yang dimiliki oleh suatu wilayah sebagai sumber utama dalam pembangunan ekonomi. Sumber daya alam, manusia, keuangan, kesuburan tanah, iklim, hasil

¹⁴ Muhammad Hasan, Muhammad Azis, *Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif ekonomi Lokal*, (Makassar: CV. Nurlina, 2018), 4.

¹⁵ Muhammad Hasan, Muhammad Azis, *Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif ekonomi Lokal*, (Makassar: CV. Nurlina, 2018), 195

laut, kondisi geografis dan infrastruktur merupakan bagian dari potensi yang dimaksud. Dalam pengelolaan ekonomi lokal Pemerintah daerah, masyarakat dan organisasi masyarakat bekerjasama untuk mempromosikan dan mempertahankan kegiatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja atau peluang bisnis bagi masyarakat, dan untuk mengembangkan kegiatan industri dan bisnis di tingkat lokal.

Dapat disimpulkan pembangunan ekonomi lokal adalah pembangunan ekonomi di mana pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta terlibat untuk mempromosikan dan menjalankan kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada.

3. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Dijelaskan pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, ayat 1 dan 2, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Usaha BUM Desa adalah kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola secara mandiri oleh BUM Desa.¹⁶ BUM Desa merupakan badan usaha bercirikan desa yang dalam pelaksanaan

¹⁶ Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, pasal 1 ayat (1) dan (2).

kegiatannya di samping untuk membantu penyelenggaraan Pemerintah Desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁷

BUM Desa merupakan organisasi usaha khas desa dan memiliki legalitas hukum, Pemerintah desa sebagai pengelola bersama dengan pihak swasta dan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi desa sehingga manfaatnya bisa dirasakan kembali oleh masyarakat desa berupa peluang usaha atau terciptanya lapangan kerja.

4. Infrastruktur Bandara

Infrastruktur adalah fasilitas publik yang disediakan untuk membantu dan mendorong aktifitas masyarakat seperti aktifitas ekonomi atau lainnya yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat.¹⁸

Infrastruktur umumnya meliputi jalan, jembatan, air, pelabuhan, bandara, terminal, stasiun kereta api, bangunan umum, fasilitas pendidikan, kesehatan, listrik, telekomunikasi hingga pembuangan sampah dan limbah. Infrastruktur transportasi seperti jalan dan bandara menjadi lokomotif bagi proses pembangunan ekonomi. melalui infrastruktur transportasi termasuk bandar udara membuat pembangunan ekonomi bukan hanya terjadi di perkotaan namun hingga pedesaan.

Bandar Udara ialah yang digunakan sebagai tempat pendaratan dan lepas landasnya pesawat, naik turun penumpang, bongkar muat barang,

¹⁷ Rukin, *Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Mikik Desa* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 23

¹⁸ Rr. Lulus Prapti NSS dkk, "Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi rakyat di kota Semarang," *J Dinamika Sosbud*, no.1 (Juni 2019),84.

dan perpindahan antar moda transportasi yang memiliki batasan kawasan tertentu, serta dilengkapi dengan fasilitas keamanan dan pendukung lainnya Fasilitas ini seperti bus bandara, mobil, atau taksi untuk memudahkan pergerakan penumpang secara berkelanjutan baik individu maupun kelompok.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah mengetahui gambaran atau pemahaman tentang skripsi ini, maka akan dijelaskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

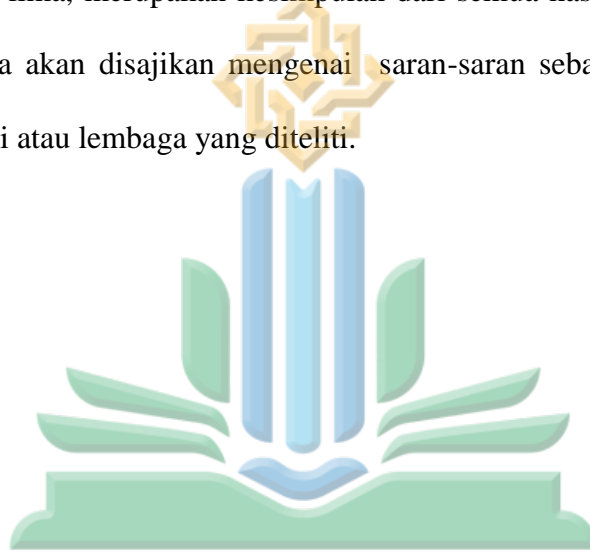
Bab pertama, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematik pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian kepustakaan. Pada bab ini akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, yang mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, serta kajian teori tentang Pembangunan Ekonomi Lokal dan Badan Usaha Milik Desa, sebagai rujukan teori pada bab selanjutnya guna untuk menganalisis data yang didapat dari penelitian.

Bab tiga, merupakan metode dan prosedur penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, penentuan lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan dari penelitian.

Bab empat, akan disajikan penyajian data dan analisis terkait data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran dari objek dari penelitian serta hasil-hasil dari penelitian secara empirik yang meliputi tentang analisis Pembangunan Ekonomi Lokal, penyajian data serta diskusi dan interpretasi sebagai bentuk pepaduan teori dan empirik.

Bab lima, merupakan kesimpulan dari semua hasil penelitian. Dalam bab ini juga akan disajikan mengenai saran-saran sebagai bahan masukan bagi peneliti atau lembaga yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta relevan baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (disertasi, tesis, skripsi, artikel dalam jurnal ilmiah, dll.). Pada tahap ini, peneliti akan mengetahui sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Skripsi Nofa Safitri, *Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDes “Al-Falah” Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, (2021), IAIN Purwokerto.*¹⁹

Pembahasan dalam penelitian ini terkait pengelolaan BUMDes dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti pengelolaan air minum, budidaya alpukat dan durian, produksi pupuk organik, pemeliharaan kambing dan sapi dan pengolahan pakan ringan dari singkong.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif *Field Research* (penelitian lapangan) yang bertujuan menganalisis strategi pengelolaan BUMDes perspektif ekonomi islam dan penelitian menunjukkan pengelolaannya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDES “Al-Falah” Desa Nangkod berdasarkan prinsip-prinsip yang

¹⁹ Nofa Safitri, “Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bumdes “Al-Falah” Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021)

sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen seperti pembagian kerja, disiplin, otoritas, garis wewenang, kesatuan pengarahan, garis perintah, perintah dan inisiatif.

Sedangkan ketidak sesuainnya yaitu prinsip penggajian atau pengupahan. Prinsip pengelolaan yang sesuai dengan pengelolaan BUMDES tersebut diterapkan dalam perspektif Ekonomi Islam, yaitu prinsip kerjasama (*Syirkah*), partisipasi, dan transparansi.

Kesamaan penelitian ini adalah penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menjadikan BUMDes sebagai objek penelitian, perbedaannya terletak pada variabel, lokasi penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Field Research* (Penelitian lapangan) dengan variabel strategi pengelolaan, BUMDes dan Ekonomi Islam dan lokasi penelitian terletak di Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga).

2. Skripsi Hartini, dengan judul, *Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetangga Kab. Polman*, (2019), Institut Agama Islam Negeri Parepare.²¹

Penelitian dengan menggunakan metode Kualitatif deskriptif ini menerangkan bahwa keberadaan BUMDes dengan program-program yang dijalankan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat.

Persamaan penelitian ini terdapat di metode penelitiannya, yaitu

²¹ Hartini, "Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetangga Kab. Polman" (Skripsi: IAIN Parepare, 2019).

menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dan membahas tentang BUMDes. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel penelitiannya berupa, Peran Badan Usaha Milik Desa, Kesejahteraan masyarakat dan Ekonomi Islam.

3. Skripsi Zupi Andriyani Sagala, *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara*, (2019), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.²³

Penelitian ini membahas pengaruh infrastruktur jalan dan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan analisis regresi. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur jalan dan sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel infrastruktur dan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

4. Skripsi Baselius Afrendi, *Kemandirian Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (Kelurahan Pandowoharjo, Kapenewon Kabupaten Sleman)*, (2022), Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.²⁴

Penelitian ini membahas tentang peran Pemerintah Desa dalam mengembangkan BUM Desa untuk memberikan ruang pada pengurus

²³ Zupi Andriyani Sagala. “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

²⁴ Baselius Afrendi. “Kemandirian Desa melalui Badan Usaha Milik Desa”. (Skripsi: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, 2022).

BUM Desa dalam pengelolaan BUM Desa serta keterlibatannya masyarakat desa dalam pengelolaan BUM Desa tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan tentang proses mewujudkan kemandirian desa yang berfokus pada Pengembangan ekonomi lokal melalui potensi yang dimiliki Kalurahan Pandowoharjo, tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat desa dengan adanya BUM Desa, dan adanya pemanfaatan pendapatan asli desa yang bersumber dari bagi hasil BUM Desa. Kemandirian desa melalui BUM Desa sudah mulai terlihat yaitu dari BUM Desa yang memiliki pendapatan sendiri dan menambah pendapatan asli desa. Pemerintah Kalurahan sudah mulai merasakan manfaat pendapatan asli desa yang bersumber dari bagi hasil BUM Desa. Dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya BUM Desa adalah dengan adanya lapangan kerja dalam pengelolaan BUM Desa dan kemitraan yang dilakukan BUM Desa.

5. Jurnal Kateria Fitriska, “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara”, (2017), Jurnal Ilmu Administrasi Negara.²⁶

Penelitian ini membahas strategi pengembangan BUMDes dengan memanfaatkan hasil pertanian. Dengan didukung oleh tanah yang subur sehingga cocok untuk bercocok tanam, namun kontribusi BUMDes Jaya Gemilang Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara kurang

²⁶ Kateria Fitriska. “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara”, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, No. 02, (2017).

maksimal, banyak masyarakat belum merasakan keberadaan BUMDes dan merasakan manfaatnya. Adapun Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa Jaya Gemilang yaitu, Pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.

6. Jurnal Rojaul Huda, “*Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga*”.²⁸

Metode yang digunakan penelitian ini Kualitatif Deskriptif, membahas tentang pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal melalui sektor wisata. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ada enam aspek yang harus diperhatikan dalam PEL yaitu, kelompok sasaran PEL melalui pemanfaatan sumber daya lokal, memiliki aksesibilitas dan lokasi strategi, mendorong pengembangan inovasi dan kerja sama dengan masyarakat lokal, pemerintah desa memberikan fasilitas pengembangan pariwisata dan kerja sama antar pelaku usaha dalam PEL.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode Kualitatif deskriptif, perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan, yaitu pengembangan ekonomi lokal dan sektor pariwisata.

²⁸ Rojul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga”, *Jurnal masalah-masalah sosial*, No 05 (2020)

7. Skripsi Suryana, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa pada Pendapatan Asli Desa di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang*, (2022), Universitas Hasanuddin.³⁰

Penelitian ini membahas kontribusi Badan usaha milik desa pada pendapatan asli desa di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi BUMDes pada pendapatan Asli Desa yang berfokus pada upaya yang dilakukan BUMDes untuk meningkatkan Kontribusinya pada Pendapatan Asli Desa melalui usaha intensifikasi, ekstentifikasi dan Diversifikasi.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan kontribusinya pada pendapatan asli Desa maka BUMDes Kulo Jaya mengembangkan usaha BUMDes dengan Meningkatkan pelayanan, membuka usaha baru, menambah jenis produk, serta membangun kemitraan dengan pihak pihak yang terkait. Dimana hal ini akan berdampak pada kemajuan Badan Usaha dan kontribusinya pada pendaptan Asli Desa.

8. Skripsi Nova Eliza, *Peran Badan Usaha Mili Desa dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidamulih, Kecamatan Rowalo Kabupaten Banyumas*, (2022), UIN. PROF. KH. Saifuddin Zuhri.

Penelitian ini membahas tentang peran BUM Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan

³⁰ Suryana, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Pendapatan Asli Desa Di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang*, (Skripsi: Univeraitas Hasunuddin 2022)

kesejahteraan masyarakat serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah BUMDes Mukti Rahayu di Desa Sidamulih sudah cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat hanya belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurangnya maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDes Mukti Rahayu itu sendiri.

9. Skripsi Rahmat B, *Tata Kelola BUM Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enkerang*, (2020) Universitas Muhammadiyah Makassar.³¹

Skripsi ini membahas tata kelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Bungin karena terdapat sebagian masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam memajukan, mengelola, dan mengembangkan BUMDes yang nantinya akan dapat menghambat perekonomian sebuah desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan tata kelola badan usaha milik desa dalam menunjang pendapatan asli Desa di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola BUMDes Bungin menerapkan prinsip tata kelola seperti transparansi dengan keterbukaan informasi kepada masyarakat, akuntabilitas dengan melakukan laporan pertanggungjawaban,

³¹ Rahamt B, *Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

fairness dengan pengambilan keputusan secara mufakat, serta tanggung jawab dengan menaati peraturan yang berlaku dan tidak merusak lingkungan.

10. Skripsi Peni Alver, *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu*, (2021), Universitas Islam Riau.

Skripsi ini membahas pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sukajadi kecamatan Bukit Batu. Dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk melakukan pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Sukajadi kecamatan Bukit Batu.

Skripsi ini menyimpulkan pengembangan potensi ekonomi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sukajadi kecamatan Bukit Batu sudah cukup layak yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 70% pendapatannya diatas KHL dan ada sebanyak 15 orang atau sebesar 30% pendapatannya dibawah KHL. Dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Sukajadi kecamatan Bukit Batu yaitu meningkatkan penyertaan modal untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), menggali potensi di bidang usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Sukajadi kecamatan Bukit Batu.

Tabel. 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nofa Safitri (2021),	Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDes “Al-Falah” Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga)	1. Metode penelitian 2. Objek Penelitian	1. Fokus penelitian 2. Tujuan Penelitian 3. Lokasi penelitian.
2	Hartini, (2019)	Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetanga Kab. Polman	1. Metode penelitian 2. Objek Penelitian	1. Fokus penelitian 2. Tujuan Penelitian 3. Lokasi penelitian.
3	Zupi Andriyani Sagala (2019)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara”.	1. Objek penelitian	1. Metode penelitian 2. Fokus penelitian 3. Tujuan Penelitian 4. Lokasi penelitian.
4	Kateria Fitriska, (2017)	Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintang Utara	1. Objek penelitian 2. Metode penelitian	1. Fokus penelitian 2. Tujuan Penelitian 3. Lokasi penelitian.
5.	Kateria Fitriska (2017)	Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintang Utara	1. Objek penelitian 2. Metode penelitian	1. Fokus penelitian 2. Tujuan Penelitian 3. Lokasi penelitian
6	Rojaul Huda, (2020)	Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.	1. Metode Penelitian 2. Objek Penelitian	1. Fokus penelitian 2. Tujuan Penelitian 3. lokasi penelitian.

7	Suryana (2022)	Kontribusi Badan Usaha Milik Desa pada Pendapatan Asli Desa di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang	1. Metode Penelitian 2. Objek Penelitian	1. Fokus penelitian 2. Tujuan Penelitian 3. lokasi penelitian.
8	Nova Eliza (2022)	Peran Badan Usaha Mili Desa dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidamulih, Kecamatan Rowalo Kabupaten Banyumas	1. Metode Penelitian 2. Objek Penelitian	1. Fokus penelitian 2. Tujuan Penelitian 3. lokasi penelitian.
9	Rahmat B (2020)	Tata Kelola BUM Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enkerang	1. Metode Penelitian 2. Objek Penelitian	1. Fokus penelitian 2. Tujuan Penelitian lokasi penelitian.
10	Peni Alver (2021)	Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu	1. Objek Penelitian	1. Fokus penelitian 2. Tujuan Penelitian 3. lokasi penelitian. 4. Metode Penelitian

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Dalam kajian teori ini dibahas tentang Pembangunan, Ekonomi Lokal dan Badan Usaha Milik Desa, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

1. Pembangunan Ekonomi Lokal

a. Tinjauan Tentang Pembangunan

Dalam beberapa buku ditemukan beberapa istilah untuk mengartikan Pembangunan, seperti *development* (Pembangunan), *modernization* (melakukan formulasi kembali atas realita yang lebih modern), *empowering* (upaya memperdayakan sesuatu untuk lebih berdaya lagi dari kondisi sebelumnya) *industrialization* (peralihan orientasi mata pencaharian dari yang bersifat non menuju pekerjaan industri, artinya manusia tidak lagi bergantung pada alam dalam memenuhi kebutuhannya.), *economic growth* (peningkatan ekonomi dari manusia sebagai pelaku pembangunan) dan *europanzation* (menjadikan eropa sebagai kiblat dari kemajuan atau kemakmuran yang diinginkan).³²

Alexander mengatakan pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup semua sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, dan budaya. Pembangunan adalah proses terencana yang ditunjukkan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat.³³ Ginanjar Kartasasmita mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan ke arah yang lebih baik dengan upaya yang dilakukan secara terencana.³⁴

³² Hasan dan Azis, *Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar:CV. Nur Lina, 2018) 2

³³ *Ibi.*, 7

³⁴ *Ibid.*, 8

Pembangunan juga merupakan proses sistemik yang dipengaruhi lingkungan dan faktor lainnya. *Output* (hasil) pembangunan juga terpengaruhi oleh sumber daya manusia, manusia dalam proses pembangunan mempunyai beberapa pengertian, yaitu manusia sebagai pelaksana, perencana dan sasaran dari proses pembangunan.

Pembangunan ekonomi dan politik perspektif ilmu mengklasifikasikan masyarakat ke dalam tiga kategori. *Pertama*, masyarakat yang bersifat tradisional, *kedua*, masyarakat yang bersifat peralihan, dan *ketiga* adalah masyarakat yang bersifat modern.³⁵

Pembangunan dapat diidentifikasi dengan beberapa faktor, yaitu partisipasi (*participation*), keadilan sosial (*social justice/ less inequality*), kesempatan kerja untuk semua (*work from all*) dan kemandirian (*autonomy*).³⁶

b. Pembangunan Ekonomi lokal

Pembangunan ekonomi Lokal (*Local Ekonomi Development*) merupakan adalah proses pembangunan partisipatif yang mendorong kesepakatan antara swasta dan publik yang utama di wilayah tertentu, yang memungkinkan rancangan dan implementasi strategi pembangunan bersama, dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global dengan tujuan

³⁵ Ibid., 13

³⁶ Candra, *Pembangunan Daerah Lokal*, 62

akhir menciptakan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi.³⁷

Pembangunan Ekonomi Lokal juga di artikan sebagai hubungan kerjasama kolektif antara pemerintah, dunia usaha serta serktor swasta dan masyarakat untuk menemukan dan memanfaatkan secara optimal sumber daya lokal yang dimiliki dalam upaya mendorong dan menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan.³⁸

Pembangunan ekonomi daerah (lokal) adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola seagala sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan memotivasi perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.³⁹

Dalam teori basis ekonomi (*Economic Base Theory*) dijelaskan perekonomian regional dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan mengekspor barang dan jasa keluar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan-kegiatan yang hanya menyediakan

³⁷ Martin Gasper dkk, *Pembangunan Ekonomi Lokal dalam Situasi Pasca Kritis*, (Jakarta: ILO 2005) 29

³⁸ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya: 2012) 6

³⁹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: YKPN 1999) 7.

barang dan jasa yang dibutuhkan orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.⁴⁰

c. Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *Strategos*, yaitu “*stratus*” berarti militer dan “*ag*” berarti memimpin, artinya strategi ialah *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.⁴¹

Strategi adalah sarana dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (target). Selain itu, *Association of Manufacturers* mendefinisikan strategi secara garis besar sebagai 5P, yaitu:⁴²

- 1) Perencanaan (*Plan*) adalah intruksi untuk melakukan sesuatu
- 2) Cara (*Ploy*) merupakan penambahan daya saing untuk mengungguli lawan.
- 3) Pola (*pattern*) merupakan tingkah laku yang konsisten sesuai dengan aturan yang telah dibuat.
- 4) penempatan (*position*) adalah sarana konkrit di mana suatu organisasi di tempatkan dalam lingkungan strategis.
- 5) Perspektif (*perspektif*) adalah bagaimana suatu organisasi memiliki satu sudut pandang sama.

⁴⁰ Candra, *Pembangunan Ekonomi Daerah*, 31.

⁴¹ Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher 2015), 1.

⁴² Diane, Agus, Yuli, “Urgensi Strategi Pemerintah dalam Mengurangi Kerentanan dan Resiko Bencana Pandemi Covid-19,” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, no. 1 (2021): 107

Strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu:⁴³

- 1) Strategi pembangunan fisik/lokalisasi (*Locality or Physical Development Strategy*),
- 2) Strategi pengembangan dunia usaha (*Business Development Strategy*)
- 3) Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia (*Human Resource Development Strategy*)
- 4) Strategi Pengembangan Masyarakat (*Community-based Development Strategy*)

Strategi juga membutuhkan manajemen strategis. Ini adalah serangkaian kegiatan pengambilan keputusan dasar dan menyeluruh yang menentukan bagaimana para pemimpin membuat tuntutan dan bagaimana semua pemangku kepentingan bertindak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁴

Manajemen strategi juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan untuk mengembangkan, menjaga stabilitas, menciutkan dan atau menutup perusahaan.⁴⁵ Manajemen strategi memiliki tiga tahapan yaitu perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian strategi.⁴⁶

⁴³ Hanly Fendy Djohar Siwu "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah", *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, no. 06 (2017): 8-10.

⁴⁴ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Penerbit Asdi, 2016) 8.

⁴⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000) 15.

⁴⁶ Musa, Muhammad, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo) 23

1) Perumusan Strategi

Di Fase ini perusahaan melakukan perumusan strategi, perusahaan dapat menerapkan proses manajemen strategi yang terdiri atas enam langkah, yaitu, melakukan analisis lingkungan internal, melakukan analisis lingkungan eksternal, mengembangkan visi dan misi yang jelas, menetapkan sasaran dan tujuan perusahaan, merumuskan pilihan-pilihan strategi dan memilih strategi.

2) Implementasi Strategi

Fase ini merupakan tahapan terpenting bagi perusahaan, tidak sedikit perusahaan yang berhasil menyusun strategi dengan baik, namun kurang maksimal bahkan gagal dalam mengimplementasikan strateginya.

Dalam pengimplementasian strategi ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu, menetapkan tujuan tahunan dan pengalokasian sumber daya.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan program, mengumpulkan informasi dan mengoreksi kesalahan yang dilakukan. Ada tiga jenis evaluasi, yaitu *pre-programme evaluation*, evaluasi tipe ini dilakukan sebelum program atau strategi berjalan, dengan melakukan evaluasi sebelum program atau strategi berjalan maka memungkinkan

dilakukan perbaikan dan penyempurnaan desain sebelum strategi atau program dilaksanakan. Tipe evaluasi selanjutnya adalah *on-goin evaluation*, merupakan evaluasi yang dilakukan saat strategi dijalankan atau sedang berjalan, dengan melakukan evaluasi ini maka akan diketahui sedini mungkin kelemahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan strategi sehingga bisa diperbaiki. Dan terakhir *ex-post evaluation* yaitu evaluasi yang dilakukan setelah strategi dijalankan.

d. Proses Pembangunan Ekonomi Lokal

Proses Pembangunan Ekonomi Lokal ialah sebagai berikut⁴⁷

1) Identifikasi Teritorial dan Pemetaan Kelembagaan

Identifikasi teritorial bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang ekonomi lokal dan sumber dayanya. Fase ini terdiri dari analisis data sosial-ekonomi dan politik lokal tersebut yang diperoleh melalui statistik dan survey. Kemudian pemetaan kelembagaan berfokus pada keberadaan, tujuan, dan kegiatan pihak lokal yang berkepentingan serta dinamikanya.

2) Menciptakan forum lokal

Forum ini untuk mewadahi dan mendengarkan aspirasi dari tokoh masyarakat lokal yang dipandang memiliki keahlian serta dipandang mampu mewakili masyarakat lainnya agar mengetahui kondisi, potensi dan mampu memberikan informasi

⁴⁷ Martin Gasser et al., *Pembangunan Ekonomi Lokal dalam Situasi Pasca Kritis* (Jakarta, ILO, 2005) 38

di kalangan yang terlibat dalam pembangunan yang dimaksud untuk diterima dan didengar.

3) Menyusun Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal

Dalam fase ini, forum lokal melakukan analisis yang berfokus pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) daerah. Analisis SWOT ini didasarkan pada analisis kondisi wilayah dan pemetaan potensi yang menunjukkan keunggulan kompetitif wilayah. Hasil analisis SWOT ini mengarah pada strategi PEL, sehingga mencakup visi, tujuan serta rencana tindakan untuk jangka menengah dan panjang.

e. Faktor-Faktor yang Mendukung Pembangunan Ekonomi Lokal

Ada beberapa faktor yang bisa mendukung Pembangunan Ekonomi sebagai berikut:⁴⁸

1) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia dalam proses pembangunan mengandung beberapa pengertian, yaitu manusia sebagai pelaksana pembangunan, dan manusia sebagai sasaran proses pembangunan (*as object*).

2) Lembaga Sosial

Penghormatan terhadap struktur sosial tradisional masih sangat penting di daerah pedesaan. Tokoh masyarakat desa mewakili kepentingan masyarakat dan akan menjadi titik awal

⁴⁸ Martin dkk, *Pembangunan Ekonomi Lokal dalam Situasi Pasca Krisis*, (Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional 2017) 31

saat melakukan pendekatan secara vertikal. Kepekaan sosial juga menjadi alternatif untuk mengadaptasi program pembangunan ekonomi lokal yang memanfaatkan potensi yang ada.

3) Partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

Terciptanya hubungan yang baik antara masyarakat, lembaga daerah dan pihak lainnya membuat proses pembangunan ekonomi lokal lebih mudah untuk dijalankan. Hal ini merupakan upaya khusus untuk mengidentifikasi masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi lokal.

4) Dialog sosial-budaya dan kerjasama

Keterlibatan berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan dialog dan kerjasama antar pihak dan memfasilitasi diskusi tentang isu-isu seputar pembangunan ekonomi lokal seperti kondisi kerja dan model untuk pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Faktor sosial budaya sangat penting dalam proses PEL.

5) Kemitraan publik/ swasta

Kemitraan publik dan swasta memfasilitasi alokasi sumber daya yang lebih efisien. Kemitraan pembangunan antara sektor publik, swasta dan nirlaba menjadi krusial bagi proses pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan memungkinkan konvergensi dalam pemrograman investasi diberbagai sektor .

2. Badan Usaha Milik Desa

a. Pengertian BUM Desa

BUM Desa dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut pasal 117 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja merubah pasal 1 ayat 6 UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa BUM Desa adalah Badan Hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi, dan produktivitas, menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.⁴⁹

BUM Desa juga merupakan suatu badan usaha yang bercirikan desa yang dalam pelaksanaan kegiatannya di samping untuk membantu penyelenggaraan pemerintah desa juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.⁵⁰

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa, merupakan usaha seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.⁵¹

⁴⁹ Concard Hendranto, *Membangun Ekonomi Berkeadilan di Desa Melalui BUMDes Syariah*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2020) 5

⁵⁰ Rukin, *Pembangunan Desa melalui Badan Usaha Milik Desa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021) 23

⁵¹ Dina dan Sukasmanto, *"Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)"* (Yogyakarta: IRE) 54

b. Prinsip Ideal Pengelolaan BUM Desa

Prinsip ideal pengelolaan BUM Desa diharapkan dapat membawa pengaruh positif dalam kinerja dan produktivitas BUM Desa. Prinsip yang dimaksud ialah sebagai berikut:⁵²

- 1) Koperatif. Setiap yang terlibat dalam BUM Desa harus dapat bekerjasama untuk pengembangan dan kemajuan usaha.
- 2) Partisipatif. Semua yang terlibat dalam BUM Desa harus bersedia memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat memperlancar kemajuan usaha.
- 3) Emansipatif. Semua yang terlibat dalam BUM Desa harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama.
- 4) Transparan. Aktivitas yang berpengaruh kepada masyarakat umum harus dapat diketahui oleh lapisan masyarakat dengan mudah.
- 5) Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) Sustainabel. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUM Desa secara berkelanjutan

⁵² Rukin, *Pembangunan Desa melalui Badan Usaha Milik Desa*, 49

c. Pendirian BUM Desa

Pendirian BUM Desa berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 ialah sebagai berikut:

- 1) BUM Desa didirikan oleh 1 (satu) Desa berdasarkan Musyawarah Desa dan pendiriannya ditetapkan dengan Peraturan Desa.
- 2) BUM Desa bersama didirikan oleh 2 (dua) Desa atau lebih berdasarkan Musyawarah Antar Desa dan pendiriannya ditetapkan dengan Peraturan Bersama Kepala Desa.
- 3) BUM Desa/BUM Desa bersama memperoleh status badan hukum pada saat diterbitkannya sertifikat pendaftaran secara elektronik dari menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Hukum dan hak asasi manusia.
- 4) Dalam hal BUM Desa/BUM Desa bersama memiliki Unit Usaha BUM Desa/ BUM Desa bersama, kedudukan badan hukum unit usaha tersebut terpisah dari BUM Desa/BUM Desa bersama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.⁵³ Kualitatif Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi lapangan, studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/ pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung kelapangan.⁵⁵

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan dikarenakan peneliti melakukan pengamatan baik dengan wawancara kepada subyek penelitian secara langsung, maupun dengan observasi langsung yaitu di Desa/Kec. Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang bagaimana

⁵³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017) 6

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

⁵⁵ Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 46

Strategi Bumdes memanfaatkan keberadaan Bandar Udara Banyuwangi untuk pembanguana ekonomi lokal dan implikasinya terhadap masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian, tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁵⁶

Penelitian ini berlokasi Desa Blimbingsari Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive yaitu proses pengambilan informan yang dalam hal ini terbatas yang dapat memberikan informasi yang di inginkan.⁵⁷ Subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Muhbiruddin sebagai Kepala Desa Blimbingsari.
2. Bapak Sugeng Santoso, S.Sos selaku Sekretaris Desa Blimbingsari.
3. Bapak M. Sholeh, S.Pd selaku Ketua Pelaksana Operasional Bumdesa “Sejahtera” Blimbingsari
4. Bapak Moh. Yusuf selaku Koordinator Unit Usaha *Rent car*
5. Bapak Lukman sanjaya, S.Pd dan Khoirul Anam sebagai Tokoh Masyarakat
6. Bapak poniran sebagai petani di Desa Blimbingsari
7. Bapak H. Hoirul Anam sebagai pemilik warung lesehan di pantai Blimbingsari.

⁵⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 47.

⁵⁷ Nur Sayidah, *Metode Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatma zawara, 2018), 104.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan, situasi, konteks dan makna objek dalam upaya inventarisasi data penelitian.⁵⁸

Jenis observasi yang digunakan ialah non-partisipatif, karena peneliti tidak terlibat aktif dalam segala kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini terkait dengan

- a. Letak geografis dan aktivitas masyarakat Desa Blimbingsari
- b. Kegiatan usaha dilakukan oleh Badan Usaha Milik desa

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Jenis wawancara yang digunakan ialah semi terstruktur, yaitu pada tahap awal wawancara dilakukan wawancara yang tidak terstruktur agar terbinanya hubungan baik dengan informan. Lalu wawancara dilakukan dengan terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Pewawancara hanya membubuhkan tanda (✓) pada nomor pertanyaan yang sesuai.

⁵⁸ Djaman Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 105

Adapun wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Bagaimana Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Oleh BUMDes Melalui Pemanfaatan Infrastruktur Bandara Banyuwangi?.
- b. Bagaimana Implikasi Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandara Banyuwangi pada Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari?.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Adapun yang akan didokumentasikan oleh peneliti meliputi:

- a. Profil BUMDes blimbingsari, meliputi sejarah, visi dan misi serta Struktur
- b. Foto wawancara
- c. Foto kegiatan sehari-hari yang dilakukan BUMDes Blimbingsari.

E. Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan, menurut Miles dan Huberman dan Saldana terdapat tiga langkah analisis data kualitatif yaitu:⁵⁹

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu

⁵⁹ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), Terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press. 14.

catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari pemelita terhadap fenomena yang dialami. Catatan refleksi adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tercatat dalam catatan lapangan menghasilkan dua bagian, yakni deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti mengenai fenomena yang dilihat, dengar serta disaksikan dan dialami sendiri oleh penulis. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang berisi komentar, kesan, tafsiran serta ulasan dari temuan yang dijumpai dari peneliti dan hal menjadi bahan untuk pengumpulan data tahap berikutnya.

2. Kondensasi data (Data Condensation)

Maksudnya dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan.

3. Penyajian data (Data display)

Peneliti memyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis pada transitivity (penguraian pengalaman) dan konteks ekonomi dari penerapan, Penyajian data berupa uraian singkat itu yang menunjukkan gambaran

transitivitas dan konteks sosial penerapan terhadap pemberdayaan ekonomi umat dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

4. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verification*)

Penelitian menyiapkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah di deskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada terhadap awal sampai semua data kompleks.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain menggunakannya untuk menyanggah balik tuduhan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data.⁶¹

Teknik ini memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶²

⁶⁰ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 14.

⁶¹ Moleong. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017) 330.

⁶² Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020) 48.

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam penelitian ini sebelum terjun langsung ke lapangan, peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal yang akan digunakan saat di lapangan. Di tahap ini terdapat enam tahapan, yaitu:

a. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini terlebih dahulu peneliti menyusun rancangan penelitian yang dimulai dari pengajuan judul, pembuatan matrik yang selanjutnya dikonsultasikan oleh peneliti kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal hingga mempresentasikan proposal tersebut.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti perlu memilih lokasi penelitian terlebih dahulu dengan mempertimbangkan teori substantif, mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan masalah.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian diperlukan perizinan dari lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian. Dengan cara meminta surat permohonan izin tempat penelitian dari pihak kampus lalu diserahkan kepada lokasi penelitian.

c. Menjajaki dan Menilai lapangan

Setelah mendapat izin, maka dilakukan penjajakan dan penilaian lapangan agar mempermudah dalam proses penggalian data.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan izin untuk melakukan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau media komunikasi lainnya, alat tulis dan alat-alat pendukung lainnya.

f. Persoalan etika penelitian

Di Tahap ini perlu menyiapkan dirinya, fisik dan psikologisnya serta mempelajari etika bermasyarakat yang berlaku di lokasi penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta berperan aktif dalam pengumpulan data.

a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri

Pembatasan latar penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang efektif, dan peneliti mempersiapkan dirinya, fisik dan

psikologisnya serta memperhatikan etika saat melakukan penelitian agar terjalin komunikasi yang baik.

b. Memasuki lapangan

Peneliti harus mampu menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitiannya, sehingga bisa membantu peneliti dalam proses penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Penulis hendaknya memperhatikan keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya. Serta mengantisipasi kendala yang mungkin timbul saat melakukan penelitian. Di Tahap ini yang dilakukan penulis adalah pengarahannya studi, mencatat data, menginventarisir data dan analisis lapangan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Blimbingsari, Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang masalah objek dan gambaran dan objek penelitian, maka akan dikemukakan dengan sistematis sebagai berikut”.

1. Profil Desa Blimbingsari

Desa Blimbingsari terletak di pesisir timur pulau Jawa dan 17 km ke selatan dari pusat kota Banyuwangi, dengan koordinat geografis 08 18' 42. 70" LT. 114 20' 16.30" BT dengan luas 10,32 Km². Awalnya desa ini bernama Banyualit, namun pada periode 1960-an berubah nama menjadi Blimbingsari. Sejak 22 Januari 2016, terjadi pemekaran Kecamatan Blimbingsari yang sebelumnya tergabung dalam kecamatan Rogojampi. Kecamatan Blimbingsari memiliki 10 Desa Blimbingsari menjadi pusat pemerintahannya.

Desa Blimbingsari memiliki luas 602 H dan memiliki 4 (empat) dusun, yakni: Dusun Tegal Wero, Dusun Krajan , Dusun Bentengan dan Dusun Pacemengan.

Adapun batas-batas wilayah Desa Blimbingsari, Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Badean
- b. Sebelah selatan : Desa Patoman,

- c. sebelah timur : Desa Watukebo
- d. Sebelah barat : Selat bali

Di tahun 2021 Desa Blimbingsari memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.463 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 2.710 jiwa dan perempuan 2.753 jiwa. Sebagian besar Pendidikan penduduk Desa blimbingsari merupakan tamatan sekolah menengah, yaitu SMP/MTS Sederajat 637 jiwa, SMA/ MA Sederajat 633 Jiwa, SD/Sederajat 476 jiwa, S-1 43 jiwa dan S-2 4 jiwa. Profesi penduduk Desa Blimbingsari mayoritas nelayan 1.097 jiwa, Pengusaha kecil, menengah, besar 440 jiwa dan buruh tani 328 jiwa.⁶³

Hingga dengan saat ini, Desa Blimbingsari mengalami sembilan kali Periodisasi Kepala Desa. Berikut Periodisasi Kepala Desa Blimbingsari yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Desa Blimbingsari Bapak Muhbiruddin.⁶⁴

Tabel 4.1
Periodisasi Kepala Desa Blimbingsari

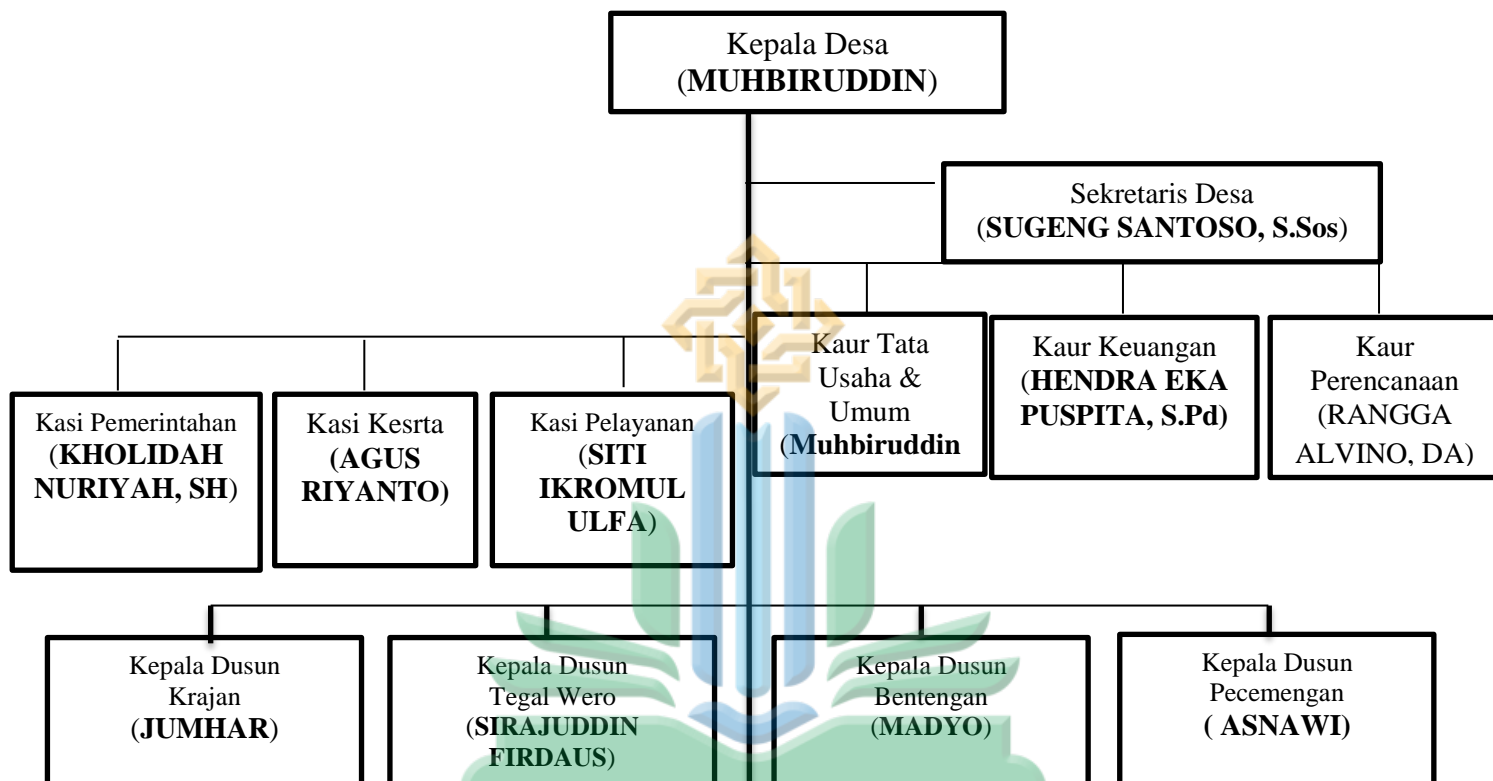
Nama	Periode
M. Erap	1969-1975
Sentano	1975-1981
Hamso	1981-1987
Syafiin	1987-1993
Rasyad	1993-1999
Syamsul Hadi	1999-2005
Budi Hartono	2005-2011
Hartoyo	2011-2017
Muhbiruddin	2017-2023

⁶³ Profil Desa Tahun 2021

⁶⁴ Muhbiruddin, wawancara 24 Mei 2022

2. Struktur Pemerintahan Desa Blimbingsari

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
PEMERINTAH DESA BLIMBINGSARI**



Sumber: diperoleh dari data Pemerintah Desa Blimbingsari

3. Potensi Desa Blimbingsari

Menurut Sekretaris Desa Blimbingsari, Bapak Sugeng Santoso,

S.Sos

“Desa Blimbingsari memiliki setidaknya dua potensi sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa, yaitu Pantai wisata Blimbingsari yang sudah terkenal dengan ikan bakarnya, sekarang ditambah adanya Bandar Udara, jadi Blimbingsari semakin dikenal, lalu untuk penumpang yang baru turun dari pesawat, tidak sedikit yang membutuhkan ojek, baik mobil ataupun sepeda motor, dari situ ada beberapa masyarakat yang menyediakan jas ojek secara individu, dan juga banyak masyarakat luar desa yang berkunjung ke Bandar Udara sekedar ingini berfoto.”⁶⁵

⁶⁵ Sugeng Santoso, *Wawancara* 30 Mei 2022

a. Pantai Wisata Blimbingsari

Desa Blimbingsari memiliki destinasi wisata Pantai Blimbingsari yang berjarak 1 km dari Bandar Udara Banyuwangi. Pantai Blimbingsari memiliki ciri khas Ikan bakarnya, yang proses pembakarannya menggunakan batok kelapa sebagai pengganti arang, Dengan letaknya di pesisir timur pulau Jawa maka pantai Blimbingsari berpanoramakan Pulau Bali.

Pantai Blimbingsari tepatnya berada sekitar 17 kilometer ke selatan dari pusat Kota Banyuwangi yang berdekatan dengan Bandar Udara Blimbingsari, yaitu sekitar 1 (satu) kilometer dari sebelah Timur Bandar Udara Banyuwangi. Pantai ini memiliki panjang 175 Kilometer dan merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Banyuwangi karena memiliki wisata kuliner yang khas yaitu masakan yang berbahan dasar hasil laut terutama ikan bakar. Selain menawarkan lezatan kuliner *sea food* nya, Pantai Blimbingsari menyuguhkan pemandangan laut yang sangat mempesona.

Pantai Blimbingsari memiliki beberapa atraksi yang dapat dinikmati oleh para wisatawan yang sedang berkunjung disana. Salah satu cara menikmati keindahan Pantai Blimbingsari adalah terdapat penyewaan kuda milik masyarakat setempat. Kuda yang disewa dapat menemani wisatawan mengelilingi pantai dengan menikmati panorama yang ada. Sebagian dari kuda-kuda tersebut dihias sedemikian rupa dengan pernak-pernik berwarna-warni serta ada sebagian kuda lagi

yang dihias seperti andong sehingga menarik wisatawan agar mau menaiki kuda tersebut. Hasil wawancara peneliti dengan penyedia jasa penyewaan kuda hias sebagai berikut:

“Penyewaan kuda mulai beroperasi dari pukul 14.00 siang sampai pukul 18.00 sore. Jika hari libur, penyewaan kuda sudah bisa dijumpai dari pukul 07.00 pagi sampai pukul 19.00 malam. Untuk wisatawan dewasa biaya yang dikenakan sebesar Rp 10.000,00 sedangkan anak-anak dikenakan biaya sebesar Rp 5.000,00”.⁶⁶

Pantai Blimbingsari memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti toilet umum yang berada disebelah pos pengamanan TNI-AL dengan dipungut biaya Rp 2.000,00. Toilet umum yang kedua berada di tengah deretan warung - warung penjual makanan dan minuman.. Adanya tempat parkir juga merupakan salah satu fasilitas yang disediakan di Pantai Blimbingsari. Lahan parkir yang luas membuat wisatawan tidak berebut lahan parkir sehingga wisatawan dapat dengan mudah memarkir kendaraannya.. Dengan adanya warung-warung tersebut dapat memenuhi kebutuhan wisatawan jika wisatawan ingin makan atau minum. Mereka dapat singgah diwarung untuk sekedar mencicipi hasil laut segar yang disediakan atau memilih makanan yang diinginkan. Selain itu, di Pantai Blimbingsari juga terdapat beberapa tempat duduk seperti gazebo yang terdapat di depan warung warung lesehan dan wisatawan bisa duduk disana untuk sekedar bersantai ataupun menikmati pemandangan yang ada di Pantai Blimbingsari.

⁶⁶ Nurul Huda, Wawancara 28 Mei 2022

b. Infrastruktur Bandar Udara Internasional Banyuwangi

Desa Blimbingsari menjadi lokasi Bandar Udara Internasional Banyuwangi, yang awalnya bernama Banda Udara Blimbingsari, namun berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan RI Nomor KP 830 Tahun 2017 diubah menjadi Bandar Udara Banyuwangi dengan luas 2250 m². Letak geografis Bandar Udara Banyuwangi ini strategis untuk dikembangkan karena berada diantara Bandar Udara Juanda di Surabaya dan Bandar Udara Ngurah Rau di Denpasar, Bali. Dengan arsitektur berkonsep kekayaan budaya lokal Banyuwangi, selain menjadi pintu masuk ke Banyuwangi, Bandar Udara Banyuwangi juga menjadi pengenalan budaya lokal kepada wisatawan.

Dikomplek Bandar Udara Internasional Banyuwangi juga terdapat dua sekolah penerbangan yaitu. Akademi Penerbangan Indonesia (API) Banyuwangi yang berada dibawah naungan Kementerian dan memiliki 331 Taruna aktif,⁶⁷ serta Bali International Flight Academy (BIFA) Banyuwangi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris BUM Desa Blimbingsari sebagai berikut

“Keberadaan Bandar Udara yang juga memiliki sekolah pilot setidaknya membuka peluang masyarakat untuk membuka usaha ojekan, kos-kosan dan laundry.”⁶⁸

4. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mitra Sejahtera

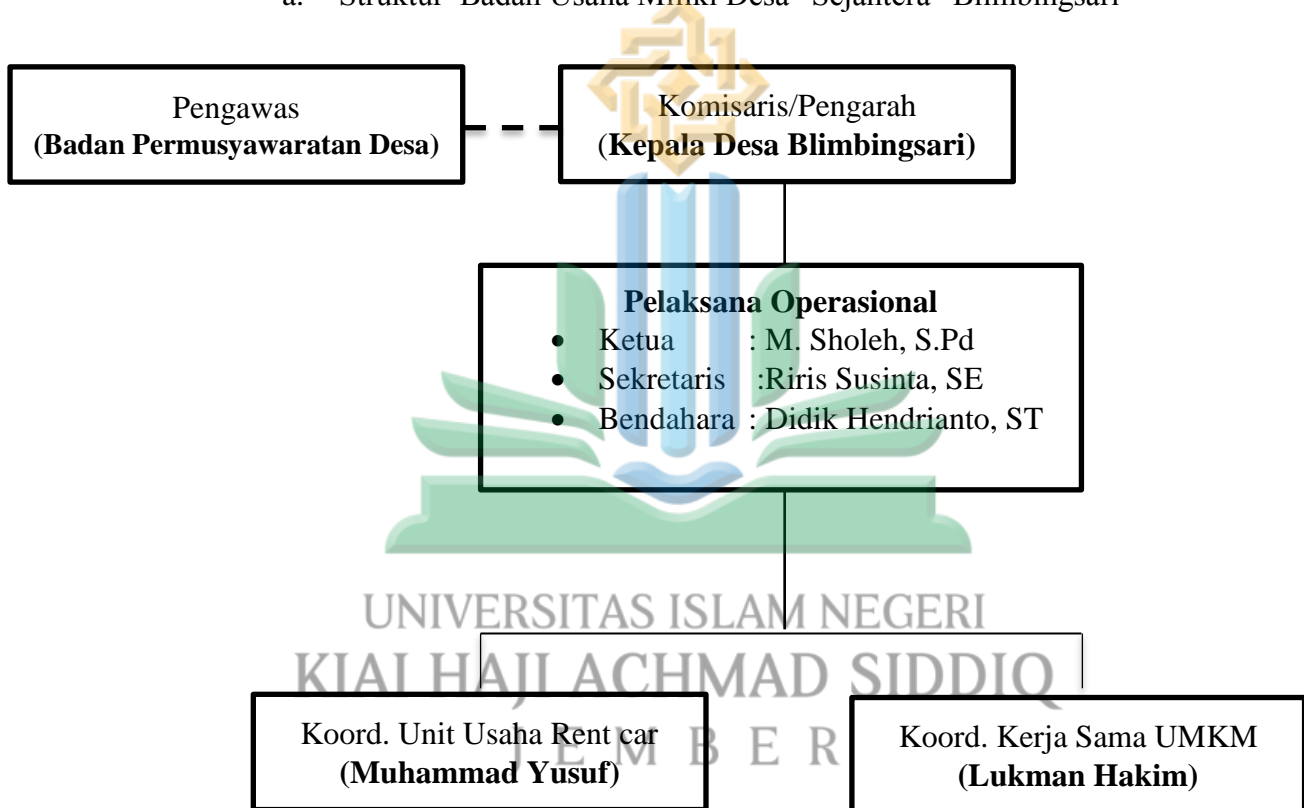
BUMDes Sejahtera merupakan Badan Usaha Desa yang berdiri berdasarkan hasil Musyawarah Desa (Musdes) Desa Blimbingsari

⁶⁷ Badan Layanan Umum API Banyuwangi, di akses 10 Juni 2022. <https://www.icpa-Banyuwangi.ac.id/>

⁶⁸ Bapak Sholeh, wawancara 25 Mei 2022

yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan difasilitasi oleh Pemerintah Desa bersama Tokoh Masyarakat. menghasilkan pendirian Bumdes Sejahtera Desa Blimbingsari dengan AD/ART, Penasehat, Pengawas dan Pelaksana Operasional. Musdes ini dilaksanakan pada 2018 di Pendopo Kantor Desa Blimbingsari.

a. Struktur Badan Usaha Miliki Desa “Sejahtera” Blimbingsari



Sumber data pengurus Badan Usaha Milik Desa “ Sejahtera” Blimbingsari

- 1) Pengawas dijabat oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang bertugas mengawasi semua kegiatan BUM Desa serta berhak meminta Laporan Pertanggung Jawaban setiap akhir tahun.
- 2) Komisaris atau Penasehat dijabat oleh Kepala Desa Blimbingsari yang berkewajiban memberikan arahan kepada Pelaksana Operasional

dalam mengelola BUM Desa dan meminta penjelasan terkait pengelolaan BUM Desa.

- 3) Pelaksana Operasional dijabat oleh masyarakat yang sudah ditunjuk sesuai hasil musyawarah dan sedang tidak menjabat di pemerintah desa. Pelaksana Operasional berkewajiban menjalankan, mengembangkan, menggali dan memanfaatkan potensi desa agar menjadi lembaga usaha yang bisa melayani kebutuhan ekonomi atau pelayanan umum masyarakat desa serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Pelaksana Operasional dapat melakukan kerjasama dengan lembaga perekonomian desa lainnya.
- 4) Koordinator Unit Usaha dijabat oleh masyarakat yang diusulkan oleh kelompok usaha lalu disetujui oleh pelaksana operasional dan bertugas membantu pelaksana operasional dalam mengkoordinir unit usaha dalam menjalankan segala aktivitas usaha.

b. Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mitra Sejahtera

Adapun visi BUMDes Mitra Sejahtera yaitu, “berupaya mewujudkan masyarakat desa Blimbingsari untuk berkarya, dan berdaya saing dalam menggali potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk kepentingan bersama”.

Untuk menunjang keberhasilan visi, maka BUMDes Mitra Sejahtera memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai Nasionalisme bagi masyarakat Desa Blimbingsari

- 2) Menumbuhkan sikap kebersamaan dan gotong royong.
- 3) Ikut serta memberdayakan masyarakat desa Blimbingsari dalam perencanaan dan pengelolaan perekonomian.
- 4) Menerapkan rasa keterbukaan bagi masyarakat Desa Blimbingsari.
- 5) Mewujudkan unit lembaga perekonomian tingkat desa serta mampu memberikan pelayanan yang memadai terhadap
- 6) kebutuhan masyarakat Desa Blimbingsari.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam setiap penelitian terdapat penyajian data , karena penyajian data dapat dijadikan sebagai penguat suatu penelitian. Oleh karena itu data inilah yang akan di analisis sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung penelitian.

Sesuai dengan dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang telah diperoleh melalui wawancara di lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Oleh BUM Desa Melalui Pemanfaatan Infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi

Disaat peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara mengenai strategi pembangunan ekonomi lokal oleh BUM Desa Blimbingsari melalui pemanfaatn Infrastruktru Bandar Udara

Banyuwangi, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa Blimbingsari Bapak Muhbiruddin sebagai berikut:

“Sejak dulu Desa Blimbingsari sudah dikenal luas oleh masyarakat Banyuwangi melalui wisata Pantai Blimbingsari dengan ciri khas ikan bakarnya, ditambah dengan keberadaan Bandar ini masyarakat semakin mengenal Desa Blimbingsari ini, di tahun 2017 kami sebagai pemerintah desa berusaha memanfaatkan potensi itu, maksudnya potensi keberadaan Bandar Udara Banyuwangi dan pantai tersebut, oleh karena itu kami membentuk Badan Usaha Miliki Desa atau BUMDES dengan memanfaatkan dua peluang tersebut dengan harapan bisa membangun perekonomian Desa dan masyarakat. Dan secara tidak langsung masyarakat juga lebih tertarik untuk membuka warung-warung disekitar akses jalan antara Bandar Udara menuju Pantai Blimbingsari”.⁶⁹

Pemerintah Desa menyadari keberadaan Bandara Blimbingsari menjadi sebuah potensi untuk menunjang perekonomian masyarakat bersamaan dengan potensi lainnya yang telah tersedia di Desa Blimbingsari, namun butuh suatu wadah atau badan usaha yang dikelola oleh Pemerintah Desa sehingga lebih maksimal.

Selanjutnya kepada Kepala Desa Blimbingsari Bapak Muhbiruddin menjelaskan tentang proses pembentukan BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari sebagai berikut:

“Pembentukan BUM Desa ini melalui Musyawarah Desa (MusDes) yang melibatkan tiga unsur masyarakat, yakni BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Pemerintah Desa dan perwakilan masyarakat, perwakilan masyarakat ini ada yang memang usulan Pemerintah Desa, dan ada juga usulan dari masyarakat melalui Kepala Dusun terkait”.⁷⁰

⁶⁹ Bapak Muhbiruddin, wawancara 25 Mei 2022

⁷⁰ Bapak Muhbiruddin, wawancara 30 Mei 2022

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat Desa Blimbingsari Bapak Lukman Sanjaya terkait proses pembentukan BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari dengan hasil wawancara:

“Awalnya ada perangkat desa kerumah membahas BUM Desa ini, tujuannya baik, selain untuk menambah pendapatan Desa juga membuka lapangan kerja dan peluang usaha untuk masyarakat. Dan juga dilihat wilayahnya, Desa Blimbingsari sebenarnya potensi desanya banyak, karena itu perlu suatu lembaga desa yang mengelola potensi tersebut sehingga benar-benar bisa dimanfaatkan, dan manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat juga, namun sampai saat ini pengelolaan potensi desa yang dilakukan oleh Bumdes belum maksimal, saat ini yang benar-benar berjalan ya hanya rentcar Bandar Udara mas”.⁷¹

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat Desa Blimbingsari Bapak Khoirul terkait proses pembentukan dan harapan terhadap BUM Desa “Sejahter” Blimbingsari:

“terkai BUM Desa ini harapan kami adalah tersediannya lapangan kerja bagi pemuda agar tidak usah merantau ke bali, dan manfaatnya bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat desa Blimbingsari”.⁷²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ketua BUM Desa “ Sejahtera” Blimbingsari Bapak Sholeh, S. Pd, terkait strategi pembangunan ekonomi lokal oleh bum desa melalui pemanfaatan infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi yaitu dengan berdiskusi dengan tokoh dan pelaku usaha di desa Blimbingsari lalu mengobservasi kondisi desa dalam rangka mengetahui potensi yang dimiliki dan bisa dikelola

⁷¹ Bapak. Lukman Sanjaya, wawancara 03 Juni 2022

⁷² Bapak Khoirul Anam, wawancara 15 November 2022

sebelum menentukan usaha yang akan dijalankan, pengurus BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari, beliau memberikan pernyataan sebagaiberikut:

“karena ini BUM Desa yang usahanya memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa, maka kami berkunjung untuk berkonsultasi dengan beberapa tokoh masyarakat dan pelaku usaha yang ada di desa ini dan memperhatikan kondisi desa terlebih dahulu, terkait sumberdaya yang ada, baik sumber daya alam, manusia dan infrastruktur.”

Selanjutnya Ketua BUM Desa “ Sejahtera” Blimbingsari Bapak Sholeh, S. Pd, menyampaikan temuan dari proses penggalan potensi yang dimiliki serta bisa dikelola di Desa Blimbingsari sebagai berikut

“Hasilnya kami menemukan beberapa potensi yang ada di Desa ini, diantaranya, Desa ini sudah cukup dikenal dikalangan masyarakat Banyuwangi karena adanya Pantai Blimbingsari, selanjutnya Desa Blimbingsari juga memiliki akses jalan yang mudah untuk dilalui serta tidak jauh dari Stasiun dan Terminal Bus Rogojampi sekitar 3 KM, adanya Bandar Udara Blimbingsari membuat banyak penumpang pesawat yang naik-turun di Bandar Udara dan membutuhkan transportasi dan penginapan,”

Ketua BUM Desa “ Sejahtera” Blimbingsari Bapak Sholeh, S. Pd, juga menyampaikan perihal pengelolaan potensi yang dimiliki oleh desa saat ini

“Desa Blimbingsari juga terdapat banyak Petani, nelayan dan peternak hewan terutama kambing, namun sejauh ini masih bergerak secara individu, belum ada suatu kelompok yang menaungi dan juga bersinergi dengan pemerintah desa, ada juga beberapa UMKM seperti pengerajin aksesoris dan konveksi, lalu kami juga mendapatkan bahwa mengingat letak Desa Blimbingsari sebenarnya ada beberapa masyarakat secara individu yang sudah menyediakan penginapan atau kost harian dan ngojek di sekitar Bandar Udara namun untuk ojek ini tidak bisa masuk ke kawasan Bandar Udara karena tidak adanya perusahaan yang menaungi, karena untuk masuk ke Bandar Udara harus ada perusahaan yang menaunginya. Setelah memperhatikan potensi yang dimiliki Desa Blimbingsari ini, kami melaksanakan Musyawarah Desa kembali, yang hasilnya itu kami memutuskan untuk berfokus pada dua unit usaha, yaitu dan bagi hasil dengan

pengerajin kulit pembuatan jaket dan tas kulit dengan sistem bagi hasil.”⁷³

Ketua BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari Bapak Sholeh, S. Pd, juga menyampaikan perihal pengelolaan BUM Desa “Sejahter” Blimbingsari

“BUM Desa kami memang sudah terstruktur mas, namun saat menjalankan Bumdes ini pastinya ada kendala, di antaranya semua yang kerja di BUM Desa ini memiliki profesi lain, sehingga fokusnya menjadi kurang. Dan untuk saat ini kantor kami juga sedang diperbaiki”

Saat penelitian ini dilakukan sedang berlangsung renovasi Aula atau Ruang Serba Guna dan Kantor BUM Desa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Koordinator Unit Usaha *Rentcar* BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari Bapak M. Yusuf terkait strategi pembangunan ekonomi lokal oleh bum desa melalui pemanfaatan infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi, terutama dalam jenis usaha *Rentcar*, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“dulu awal-awal pendaftaran itu ada 21 orang mas, itu ada yang pemilik mobil dan juga hanya pengemudi. pengemudi ini untuk teman-teman yang bisa nyopir tapi tidak punya armada mobil, jadi mereka menyewa mobil orang lain dan nanti uang carterannya setelah dipotong bensin, parkir dan operator lalu di bagi dengan pemilik mobil sesuai dengan kesepakatan kedua pihak, kalau menggunakan sistem rental harian, itu ndak nutut mas, karena belum tentu perharinya semua pengemudi itu mendapat penumpang mas. tapi sekarang tinggal 12 pengemudi mas, rata-rata mereka yang punya armada sendiri yang bertahan mas. itu karena sekarang jumlah penerbangan berkurang mas, belum lagi banyak taksi online yang mangkal di sekitar Bandar Udara mas. untuk pembagian itu seperti ini mas, 10% masuk BUM Desa, 10% untuk

⁷³ Bapak Sholeh, Wawancara 30 Mei 2022

operator yang mencari penumpang. Dan kami juga diberikan id card, seragam dan, kartu nama”.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembangunan ekonomi lokal oleh BUM Desa melalui pemanfaatan infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi diawali dengan pembentukan BUM Desa Blimbingsari di tahun 2017 melalui forum lokal Musyawarah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa dan Masyarakat.

Setelah terbentuk BUM Desa, pengurus BUM Desa mengidentifikasi kondisi daerah untuk menemukan potensi lokal yang dimiliki. Dari proses identifikasi tersebut menghasilkan bahwa Desa Blimbingsari mempunyai beberapa potensi, yaitu, akses jalan yang mudah untuk dilalui, Desa Blimbingsari sudah cukup dikenal dengan pantai wisata Blimbingsari, keberadaan Bandar Udara Banyuwangi dan beberapa UMKM yang bergerak di bidang souvenir.

Selanjutnya pengurus BUM Desa bermusyawarah dengan perangkat desa, pelaku usaha dan tokoh masyarakat terkait strategi dan jenis usaha yang akan dijalankan. Musyawarah tersebut menghasilkan untuk jenis usaha yang dijalankan adalah *Rentcar* dan kerja sama dengan pengerajin kulit pembuatan jaket dan tas kulit dengan sistem bagi hasil. Dan *rentcar* merupakan jenis usaha yang memanfaatkan keberadaan Bandar Udara Banyuwangi secara langsung.

⁷⁴ Bapak Yusuf wawancara 04 Juni 2022

2. Implikasi Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandar Udara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari

Dengan adanya Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui pemanfaatan Infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi pada pembangunan ekonomi masyarakat Desa Blimbingsari tentunya berimplikasi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Blimbingsari seperti tersediannya lapangan kerja baru sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhbiruddin selaku Kepala Desa Blimbingsari:

“setelah adanya Bandara pendapatan masyarakat Desa sini tentunya naik mas, meski tidak semua masyarakat merasakannya, hanya masyarakat yang membuka usaha mas seperti warung makan dan kost-kostan. Keberadaan Bandara ini juga memberikan kesempatan masyarakat untuk mendapatkan lapangan kerja baru, misalnya kami mengusulkan kepada pihak pengelola bandara untuk menggunakan masyarakat Desa Blimbingsari sebagai kuli bangunan saat ada pemeliharaan bangunan Bandara, lalu ada juga pendaftaran karyawan bandara sehingga ada 10 masyarakat yang menjadi karyawan bandara diantaranya sebagai teknisi, kebersihan, keamanan, satpam serta perawatan Bandara, selanjutnya masyarakat juga ada yang menjadi pengemudi Bandar Udara, baik yang melalui BUM Desa atau perusahaan rentcar lainnya”

Bapak Muhbiruddin selaku Kepala Desa Blimbingsari menambahkan secara tidak langsung keberadaan Bandar Udara Blimbingsari mobilitas masyarakat di deesa Blimbingsari semakin banyak sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat setempat untuk membuka warung klontong:

“dan secara tidak langsung adanya perbaikan jalan supaya mempermudah akses menuju bandara menjadi hotmix pada awal 2010 yang dimulai dari jalan masuk Desa Blimbingsari sampai Bandara Banyuwangi yang dilanjutkan sampai Pantai dan dengan ditambah dengan pemasangan lampu jalan sehingga masyarakat merasa diuntungkan karena apa, jalan menjadi bagus, penerangan juga sudah mulai ada sehingga kita yang mau kemana-mana atau orang lain menjadi mudah yang ingin menuju ke desa Blimbingsari ini dan juga masyarakat memanfaatkannya dengan membuka warung makan dan rumah kost atau kontrakan di dekat Bandara”⁷⁵.

Kondisi akses jalan sekitar Bandar Udara Banyuwangi sebagai penunjang akses mobilitas kegiatan di Bandar Udara Banyuwangi telah teraspal keseluruhan. Akses jalan tersebut panjangnya 2.5 Km.

“saat peneliti melintasi jalan di sekitar lokasi Bandar udara Banyuwangi pada siang hari, kondisi jalannya telah diaspal semua”⁷⁶.

Dilain waktu peneliti melintas di depan bandara Banyuwangi pada pukul 21.00 WIB, kondisi jalan gelap, meski ada lampu penerangan jalan, namun banyak yang tidak berfungsi.

“saat melintas pada malam hari, mulai sebelah timur Dusun Tegal wero hingga jalan disepan Kantor Desa Blimbingsari sekitar 500 meter, kondisi jalan gelap, meskipun telah ada lampu penerangan jalan namun kondisinya mati”⁷⁷.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pengemudi *Rentcar* BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari Bapak Yusuf terkait Implikasi Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandar Udara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari terumata melalui BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari

⁷⁵ Bapak Muhbiruddi, Wawancara 07 Juni 2022

⁷⁶ Observasi 08 Juni 2022

⁷⁷ Observasi 08 Juni 2022

“saya dan teman-teman pengemudi rentcar iya merasakan manfaat adanya Bandar Udara ini, karena kami bisa mencari penumpang disini, terlebih sekarang sudah di ada BUM Desa yang menaungi kami, jadi kami bisa masuk ke Bandar Udara dan mencari penumpang di dalam dengan dibantu operator, cuman iya itu, masih banyak ojek online yang mangkal di depan Bandar Udara”.⁷⁸

Di pagi hari telah berjejer Ojek mobil Online di depan masuk Bandar Udara, ini terlihat dari logo perusahaan penyedia ojek online yang menjadi aksesoris di mobil tersebut.

“saat peneliti pergi ke Bandar Udara Banyuwangi di jam 07.30, banyak Ojek Online yang berjejer dikiri jalan dari arah peneliti berkendara di sekitar depan pintu masuk Bandar Udara, lalu peneliti memelankan laju sepeda motor untuk memperhatikan deretan mobil tersebut, kebelutan ada 3 mobi yang kaca depannya terbuka dan terlithan logo penyedia layanan transpotrasi online di kursi depan mobil”.⁷⁹

Selanjutkan peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Blimbingsari yang berprofesi sebagai buruh tani Bapak Poniran terkait Implikasi Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandar Udara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari

“sebagai buruh tani, adanya Bandar Udara Banyuwangi ini ya biasa saja, tidak ada perubahan, mungkin perubahannya banyak lahan persawahan yang ahli fungsi menjadi area Bandar Udara, pertokoan dan akhirnya luas lahan persawahan menjadi berkurang, padahal lahan persawahan kan tempat kami bekerja, jika itu berkurang berarti berkurang juga lapangan kerja kami, ”.⁸⁰

Selanjutkan peneliti melakukan mewawancarai Bapak H. Haairul Anam sebagai pemilik warung ikan bakar di Pantai Blimbingsari tentang

⁷⁸ Bapak Yusuf wawancara 04 Juni 2022

⁷⁹ Observasi 04 Juni 2022

⁸⁰ Bapak Poniran wawancara 22 Juni 2022

Implikasi Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandar Udara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari

“sebenarnya mulai dulu pantai Blimbingsari ini terkenal dengan ikan bakarnya, cuman perubahannya semenjak adanya Bandar Udara akses jalan dan penerangan jalan sudah diperbaik sehingga lebih dikenal oleh masyarakat dan akses ke sini lebih mudah,”⁸¹

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Lukman Sanjaya, SE sebagai tokoh masyarakat desa Blimbingsari tentang Implikasi Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandar Udara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari

“awalnya masyarakat sini kurang setuju jika dibangun bandara, tapi setelah pembangunan bandara dilaksanakan ternyata banyak manfaatnya, seperti adanya pekerjaan baru, lingkungan sekitar menjadi lebih ramai, banyak masyarakat yang kesini hanya ingin melihat aktivitas bandara, dan adanya bandara harga jual beli tanah jadi semakin naik sehingga harga jual rumah juga naik, apalagi yang tanahnya dibeli untuk pembangunan bandara, Ada juga masyarakat yang membangun warung makan, ikan bakar dan sembako diteras depan rumahnya. Terus sekarang juga ada ruko-ruko dekat bandara tetapi di sisi lain, masyarakat yang menjadi buruh tani dan nelayan belum bisa merasakan manfaat keberadaan bandara ini, malah untuk petani banyak lahan pertanian yang hilang”

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Implikasi Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi lokal yaitu menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang

⁸¹ Bapak. H. Hoirul Anam wawancara 25 Juni 2022

kegiatan ekonomi lainnya dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Meski begitu pemanfaatan infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi untuk pembangunan ekonomi lokal bagi masyarakat desa Blimbingsari belum bisa dilakukan oleh masyarakat desa Blimbingsari secara keseluruhan.

C. Pembahasan dan Temuan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi pembangunan ekonomi lokal oleh BUMDES melalui pemanfaatan infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi. Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori- teori yang dijadikan landasan oleh peneliti.

1. Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Oleh BUM Desa Melalui Pemanfaatan Infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi

Pembangunan ekonomi lokal merupakan pembangunan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal yang dimiliki oleh suatu daerah, pembangunan ekonomi lokal melibatkan pemerintah lokal

dengan dunia usaha swasta serta masyarakat. Di tingkat Pemerintah Desa memiliki Badan Usaha yang dikelola oleh Pemerintah Desa yaitu BUM Desa.

Menurut Eddy Yunus Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).⁸² Sesuai dengan pengertian strategi yang dijelaskan Eddy Yunus, BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari telah melakukan rangkaian aktivitas yang penuh daya saing untuk mencapai kinerja yang memuaskan.

Dijelaskan lebih lanjut aktivitas-aktivitas strategi tersebut oleh Musa Hubais dan Muhammad Najib dalam manajemen Strategi meliputi, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian strategi.⁸³ Dalam hal ini BUM Desa “Sejahtera” telah melakukan perumusan strategi, perumusan strategi dicerminkan melalui menjalin komunikasi kepada Pemerintah desa, pelaku usaha lokal dan tokoh masyarakat, selanjutnya sebagai bentuk perumusan strategi BUM Desa “sejahtera” Blimbingsari melakukan penggalan potensi lokal Desa agar usaha yang dijalankan sesuai dengan potensi desa. Selanjutnya Implementasi dari rumusan strategi tersebut adanya dua usaha yang saat ini sedang dijalankan berdasarkan potensi yang dimiliki Desa Blimbingsari yaitu kerjasama bagi hasil dengan UMKM pembuat jaket kulit yang ada di Desa Blimbingsari dan usaha *rentcar* (transportasi)

⁸² Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Offset 2016) 3

⁸³ Musa, Muhammad, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo) 23

yang memanfaatkan keberadaan Bandar Udara Banyuwangi. Dan selanjutnya sebagai bentuk evaluasi adanya rapat Bulanan bersama koordinator disetiap bidang usaha guna memudahkan proses evaluasi.

Pembangunan Ekonomi Lokal oleh BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari melalui pemanfaatan Infrastruktur Bandar Udara ini relevan dengan teori Pembangunan Ekonomi yang disampaikan oleh Alexander bahwa Alexander mengatakan pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.⁸⁴ Disebutkan dalam teori tersebut bahwa pembangunan proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki aspek kehidupan masyarakat seperti seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya, namun dalam peniltian ini peneliti berfokus kepada Pembangunan ekonomi lokal yang dilakukan BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari melalu pemanfaatan Bandar Udara Blimbingsari.

Pembangunan ekonomi lokal terlihat pada pemanfaatan potensi lokal yang sebelumnya telah dilakukan identifikasi potensi lokal Desa Blimbingsari yang diantaranya berupa keberadaan Bandar Udara Internasional Banyuwangi. Selanjutnya oleh Pemerintah Desa melalui

⁸⁴ Kumba Digdowiseiso, *Teori Pembangunan*, (LPU-UNAS 2019) 7

BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari dengan menjalin kerjasama antara Pemerintah Desa, masyarakat dan sektor swasta sehingga menghasilkan suatu unit usaha bernama *Rent car*. Ini sesuai dengan teori Pembangunan Ekonomi Lokal oleh Lincoln Arsad juga mengartikan Pembangunan Ekonomi Lokal sebagai terjalinnya kerjasama kolektif antara pemerintah, dunia usaha serta serktor non pemerintah dan masyarakat untuk mengidentifikasi dan pemanfaatan secara optimal sumber daya lokal yang dimiliki dalam upaya merangsang dan menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan.⁸⁵

Dalam prosesnya, Pembangunan Ekonomi Lokal oleh BUM Desa “Blimbingsari” melalui pemanfaatan Bandar Udara Banyuwangi sesuai dengan proses Pembangunan yang disampaikan oleh Martin Gasser yaitu, Identifikasi Teritorial dan Pemetaan Kelembagaan, Menciptakan forum lokal serta Menyusun Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal.⁸⁶

a. Identifikasi Teritorial dan Kelembagaan

Dilakukannya identifikasi kelembagaan bertujuan memperoleh pengetahuan tentang perekonomian lokal dan sumber dayanya yang diperoleh melalui data statistik dan survey. Hal ini telah dilakukan oleh pengurus BUM Desa “Blimbingsari” dengan melakukan survey guna menggali potensi Desa Blimbingsari sehingga teridentifikasi beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Blimbingsari, yaitu Pantai

⁸⁵ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya: 2012) 6

⁸⁶ Martin Gasser et al., *Pembangunan Ekonomi Lokal dalam Situasi Pasca Kritis* (Jakarta, ILO, 2005) 38

Wisata Blimbingsari, penginapan, peternakan, pertanian, nelayan, UMKM dan keberadaan Infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi. Dari identifikasi kelembagaan menghasilkan bahwa untuk menjadi ojek resmi di Bandar Udara Banyuwangi harus memiliki lembaga/perusahaan yang menaungi, sehingga BUM Desa “sejahtera” Blimbingsari membuat unit usaha *Rentcar* yang menaungi masyarakat Desa Blimbingsari yang sebelumnya sudah mencari penumpang disekitar Bandar Udara Banyuwangi.

b. Menciptakan forum lokal

Forum lokal dilakukan melalui Musyawarah Desa yang melibatkan Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan tokoh masyarakat lokal yang memiliki keahlian serta dipandang mampu mewakili masyarakat lainnya agar mengetahui kondisi, potensi dan menyampaikan informasi di kalangan yang terlibat dalam pembangunan.

c. Menyusun Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal

Di fase penyusunan strategi di bagi menjadi tiga tahapan, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

2. Implikasi Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandar Udara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari

Adanya sebuah kegiatan yang dilakukan tentunya akan berimplikasi bagi objek atau sasaran kegiatan tersebut, seperti halnya

pembangunan ekonomi lokal melalui pemanfaatan infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi bagi pembangunan ekonomi masyarakat Desa Blimbingsari.

Pembangunan ekonomi lokal dijalankan dengan pola kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah tersebut.⁸⁷ Dari teori tersebut implikasi dari suatu pembangunan ekonomi lokal ialah adanya lapangan pekerjaan baru dan merangsang kegiatan ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah yang terdefinisi. Implikasi Keberadaan bandara udara Banyuwangi bagi pembangunan ekonomi masyarakat desa Blimbingsari sebagai berikut:

a. Kondisi dan keadaan Lingkungan

Sejak lama desa Blimbingsari telah dikenal oleh masyarakat Banyuwangi dengan pantai dan ikan bakarnya, namun sejak dibangunnya Bandar Udara Banyuwangi dan bagusnya akses jalan menuju desa Blimbingsari membuat desa Blimbingsari lebih dikenal masyarakat luas yang membuat kondisi dan lingkungan semakin ramai. Selain pengguna transportasi udara melalui Bandar Udara Banyuwangi, banyak juga masyarakat yang datang hanya untuk melihat aktivitas Bandar Udara Banyuwangi dari dekat. Bertambahnya ketertarikan masyarakat untuk datang ke desa Blimbingsari ini dapat

⁸⁷ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: YKPN 1999) 7.

dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Perubahan keadaan dan kondisi ini juga membuat harga jual tanah dan rumah naik, dan adanya pembangunan beberapa perumahan sekitar Bandar Udara Banyuwangi,

b. Pekerjaan

Sebelum dibangunnya bandar udara Banyuwangi, profesi masyarakat desa Blimbingsari hanya petani, pekebun, nelayan dan ada juga yang memilih *merantau* keluar desa, seperti ke Bali, namun keberadaan bandar udara Banyuwangi ini berimplikasi pada tersedianya lapangan kerja baru, seperti saat pembangunan Bandar udara Banyuwangi dan perbaikan akses jalan sekitar bandara ini tentunya akan menyerap tenaga kerja dan setelah beroperasinya Bandar Udara Banyuwangi tersedia lapangan kerja baru yang menyerap 10 masyarakat lokal guna menjadi karyawan bandara diantaranya sebagai teknisi, kebersihan, keamanan, satpam serta perawatan Bandara, serta aktivitas naik turunnya penumpang di Bandar Udara Banyuwangi ini menciptakan peluang pekerjaan lain berupa ojek atau rentcar yang dimanfaatkan oleh BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari sebagai unit usaha.

Bertambahnya daya tarik yang dimiliki desa Blimbingsari berupa Bandar Udara Banyuwangi dan mudahnya akses menuju desa Blimbingsari membuat desa Blimbingsari lebih ramai oleh kunjungan masyarakat, hal ini dimanfaatkan masyarakat lokal untuk membuka warung-warung, kontrakan atau rumah kost serta laundry.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan tahapan Penelitian, Berikut hasil penelitian skripsi ini:

1. Strategi pembangunan ekonomi lokal oleh BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari melalui pemanfaatan infrastruktur Bandara Banyuwangi diawali dengan membentuk BUM Desa ditahun 2017 melalui Musyawarah Desa yang melibatkan BPD, Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat lalu menganalisis potensi yang ada di Desa Blimbingsari serta memusyawarahkan hasilnya untuk selanjutnya disepakati bentuk usaha yang akan dijalankan, meski begitu belum ada kerjasama secara tertulis antara BUM Desa “sejahtera” Blimbingsari dengan pihak Angkasa Pura II sebagai pengelola Bandara Banyuwangi .
2. Implikasi dari Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Infrastruktur di Bandara Banyuwangi pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Blimbingsari secara langsung dengan adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal saat proses pembangunan bandara ataupun setelah beroperasinya bandara, seperti usaha yang dijalankan oleh BUM Desa berupa *rentcar*. Secara tidak langsung keberadaan bandara Banyuwangi juga membuat mobilitas massa lebih tinggi, semakin dikenalnya desa Blimbingsari dan perbaikan infrastruktur jalan sehingga merubah kondisi dan lingkungan serta memberikan peluang baru berupa lapangan kerja dan kesempatan untuk membuka usaha.

B. Saran

Saran dari penulisan Strategi pembangunan ekonomi lokal oleh BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari melalui pemanfaatan infrastruktur Bandara Banyuwangi dan implikasinya bagi pembangunan ekonomi masyarakat Desa Blimbingsari adalah:

1. Melanjutkan dan meningkatkan kembali Strategi pembangunan ekonomi lokal oleh BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari melalui pemanfaatan infrastruktur Bandara Banyuwangi agar manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat Desa Blimbingsari secara luas.
2. Memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Desa Blimbingsari yang dikelola oleh BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari.
3. Meningkatkan manajemen BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari demi tercapainya tujuan BUM Desa.
4. Diharapkan skripsi ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2007
- Ananda, Candra Fajri Ananda. *Pembangunan Ekonomi Daerah*. Malang: UB Press, 2017.
- Diane, Agus dan Yuli. “Urgensi Strategi Pemerintah dalam Mengurangi Kerentanan dan Resiko Bencana Pandemi Covid-19.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, no. 1 (2021): 107
- Dina dan Sukasmanto, “*Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)*” (Yogyakarta: IRE) 54
- Dwijatenaya, Agung dan Ince Raden. *Pembangunan Perdesaan dan Kemitraan Agribisnis*. Tenggarong: LPPM Unikarta Press, 2016.
- Eka, Sutoro. *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa, 2014
- Eko S. “Pembangunan Infrastruktur Desa Turunkan Kemiskinan Desa,” *KPPIP*, 08 September 2021, <https://kppip.go.id/berita/pembangunan-infrastruktur-desa-turunkan-kemiskinan-di-desa/>.
- Fitriska, Kateria “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, Vol. 5 No. 2 (November 2017).
- Fuady, Munir. *Pengantar Hukum Bisnis*. Bandung: PT. Citra Audiya Bakti, 2002..
- Hamali, Arif Yusuf. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenada Media 2016).
- Hartini, “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetangnga Kab. Polman.” Skripsi, IAIN Parepare, 2019.
- Hasan, Ali. *marketing Bank Syariah*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010.
- Hasan, Muhammad dan M. Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: CV. Nurlina, 2018.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis. *Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif ekonomi Lokal* . Makassar: CV. Nurlina , 2018.

- Huda, Rojaul “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga,” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial I*, no. 2 (Desember 2020)
- Kumba. *Teori Pembangunan*. Jakarta: LPU-UNAS, 2019
- Martin. *Pembangunan Ekonomi Lokal dalam Situasi Pasca Krisis*. Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional, 2017.
- Miles, Huberman, Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi. UI-Press. 2014.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad, Musa. *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nawawi. *Pendekatan dan Metode Penelitian Fiqh dan Ekonomi Syariah*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016
- Prapti, Rr. Lulus “*Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi rakyat di kota Semarang*”. *J Dinamika Sosbud*, no.1 (Juni 2019) : 84.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Presiden RI, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur.
- Putra, Windu. *Perekonomian Indonesia, Penerapan beberapa teori pembangunan di Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada , 2019.
- Rahma, Hania. Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Kerja, 2012.
- Safitri, Nofa “Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDes “Al-Falah” Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga,” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021
- Sagala, Zupi Andriyani “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

Satori, Djaman & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Siagian, Sondang P. *Manajemen Stratejik* . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000

Suci, Rahayu Puji. *Esensi Manajemen Strategi*. Sidoarjo: Zifatma Publisher 2015.

Suman, Agus. *Ekonomi Lokal Pemberdayaan dan kolaborasi* .Malang: UB PRES, 2019.

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020

Yunus, Eddy *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Asdi, 2016.

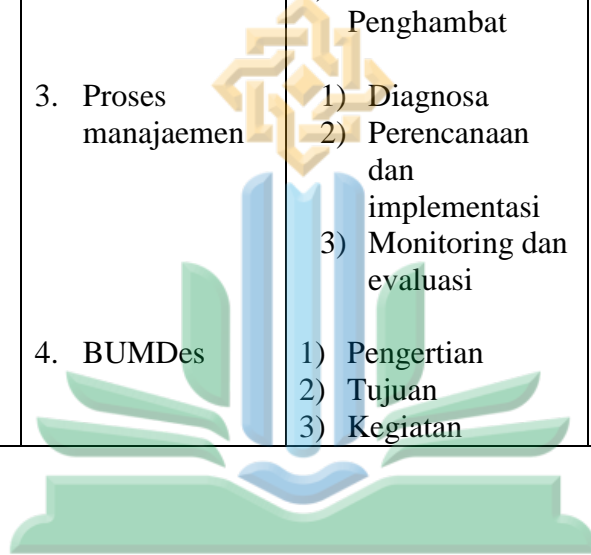
Zainal, Veitha Rivai. *Islamic Business Management*. Yogyakarta: BPFE, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL OLEH BUMDES MELALUI PEMANFAATAN INFRASTRUKTUR BANDARA BANYUWANGI	Strategi Pembangunan	1. Manajemen Strategi	1) Perumusan 2) implementasi 3) Evaluasi 4) Controlling	Informan : a. Pengurus BUMDes Sejahtera b. Kepala Desa Blimbingsari c. Pelaku usaha Bumdes d. Tokoh masyarakat e. Dokumen: a. file-file BumDes b. Foto-foto	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian : Desa Blimbingsari Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi 4. Teknik Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data: deskriptif 6. Keabsahan Data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana strategi pembangunan ekonomi local oleh Bumdes melalui pemanfaatan bandara Banyuwangi? 2. Bagaimana implikasi strategi pembangunan ekonomi local oleh Bumdes melalui pemanfaatan bandara Banyuwang pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat ?
		2. Pembangunan	1) Proses 2) Faktor –faktor pendukung 3) Faktor Penghambat			
	Ekonomi Lokal	3. Proses manajaemen	1) Diagnosa 2) Perencanaan dan implementasi 3) Monitoring dan evaluasi			
	BUMDes	4. BUMDes	1) Pengertian 2) Tujuan 3) Kegiatan			



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati Kondisi Desa Blimbingsari
2. Mengamati Aktivitas masyarakat Desa Blimbingsari
3. Mengamati aktivitas BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari
4. Mengamati aktivitas *Rentcar* milik BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari

B. Pedoman Wawancara

1. Proses pembentukan BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari
2. Potensi yang dimiliki desa Blimbingsari
3. Pengelolaan Potensi yang dimiliki desa Blimbingsari
4. Strategi BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari dalam menjalankan usahanya
5. Pengelolaan usaha yang dikelola BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari
6. Implikasi keberadaan Bandar Udara Banyuwangi

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur Pemerintah Desa Blimbingsari
2. Struktur BUM Desa “Sejahtera” Blimbingsari
3. Foto –foto yang berkaitan dengan penelitian

DOKUMENTASI



Tersebut adalah kondisi Kantor Desa Blimbingsari, awal masuk kita akan bertemu bagian Pelayanan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pelayanan.



Tersebut saat peneliti mengantarkan surat izin penelitian yang diterima oleh sekretaris Desa, Bapak **SUGENG SANTOSO, S.Sos.**



Tersebut saat peneliti mewancarai Kepala Desa Blimbingsari, Bapak. **Muhbiruddin**



Tersebut saat operator dan sopir Rentca milik BUM Desa “Sejahtera” menunggu penumpang di Bandar Udara Banyuwangi



Tersebut saat peneliti mewawancarai koordinator usaha Rentcar, **Bapak Moh. Yusuf**



Penulis mewawancarai penyedia kuda wisata di pantai Blimbingsari
Bapak Nurul Huda



Foto Ojek Online sedang menunggu penumpang di
depan Pintu masuk Bandara Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Tersebut ialah seragam, kartu nama, dan kartu identitas untuk sopir Rentcar yang diberikan Oleh BUM Desa “sejahtera” Blimbing Sari

TARIF RESMI
TAXI BANDARA BANYUWANGI

FROM	DESTINATION	KM	PRICE
AIRPORT	ROGOJAMPI	7-10 KM	RP 50.000
AIRPORT	H. EL-ROYALE	12-15 KM	RP 100.000
AIRPORT	H. KANDIA	17-20 KM	RP 110.000
AIRPORT	H. ASTON	19-22 KM	RP 120.000
AIRPORT	H. SIBANG	20-23 KM	RP 120.000
AIRPORT	H. BLAMBANGAN	20-22 KM	RP 120.000
AIRPORT	H. H. AN	23-26 KM	RP 135.000
AIRPORT	H. DIALOG	24-27 KM	RP 140.000
AIRPORT	METAPANG INDAH	27-30 KM	RP 150.000
AIRPORT	ASDP	29-31 KM	RP 170.000
AIRPORT	BANSIHANG	30-33 KM	RP 170.000
AIRPORT	BALURAN	60-63 KM	RP 325.000
AIRPORT	MAJALINGGA	15 KM	RP 120.000
AIRPORT	SRONO	18-22 KM	RP 120.000
AIRPORT	PANCAJENE	20-23 KM	RP 150.000
AIRPORT	MAERAYU	25-28 KM	RP 150.000
AIRPORT	W. S. S. S. S.	15-18 KM	RP 135.000
AIRPORT	BENCULUK		RP 135.000
AIRPORT	MAJALINGGA		RP 180.000
AIRPORT	PULAU MERAH		RP 185.000
AIRPORT	GENTEM		RP 180.000
AIRPORT	OLENTMORE		RP 150.000
AIRPORT	KALIRANG		RP 180.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tersebut merupakan Tabel Tarif *rent car* Bum Desa “Sejahter” Blimbingsari
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Mei 2022

Kepada Yth.
Kepala Desa Blimbingsari, Kec. Blimbingsari, Kab. Banyuwangi
Jl. Pantai Blimbingsari No.116, Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Maulana Ahmad Nur Hidayatullah
NIM : E20182331
Semester : X (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Oleh Bumdes melalui Pemanfaatan Infrastruktur Bandara Banyuwangi di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Istami Rahayu

No	Hari Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Rabu, 25 Mei 2022	Memberikan izin Penelitian kepada Kepala Desa Blimbingsari Bapak. Muhibruddin	
2	Rabu, 25 Mei 2022	Wawancara kepada Kepala Desa Blimbingsari Bapak. Muhibruddin	
3	Jum'at, 03 Juni 2022	Wawancara kepada Tokoh Masyarakat <i>Kp. Lutfan Saifjaya</i>	
4	Senin, 06 Juni 2022	Wawancara kepada ketua BUM Desa "Sejahtera" Blimbingsari Bapak. Moh. Sholeh, S.Pd	
5	Sabtu, 11 Juni 2022	Wawancara Kepada Koordinator Usaha <i>Rentcar</i> Bapak Yusuf	
6	Selasa, 21 Juni 2022	Wawancara kepada Kepala Desa Blimbingsari Bapak. Muhibruddin	
7	Rabu, 22 Juni 2022	Wawancara pada masyarakat Desa Bapak Poniran (Petani)	
8	Minggu, 26 Juni 2022	Wawancara pada Pemilik Warung Lesehan H. Hoirul Anam	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN BLIMBINGSARI
DESA BLIMBINGSARI**

Jalan Pantai Blimbingsari No. 116
Website : blimbingsari-banyuwangi.desa.id
Email : blimbingsari.pemerdes@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/561/429.525.01/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Blimbingsari Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **MAULANA AHMAD NUR**
NIK : **3510130107990058**
Jenis kelamin : **Laki - laki**
Tempat, Tanggal Lahir : **Banyuwangi, 16-10-1998**
A g a m a : **Islam**
Status Perkawinan : **Belum Kawin**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Dusun Pecemengan Rt.01 Rw.01
Desa Blimbingsari Kecamatan Blimbingsari
Kabupaten Banyuwangi.**

Adalah penduduk kami Desa Blimbingsari Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi, adalah benar Mahasiswa dari :

Institusi : **Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**
Program : **Study Ekonomi Syariah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dan yang bersangkutan telah melakukan **Penelitian Pembangunan Ekonomi Lokal di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)** Desa Blimbingsari mulai tanggal **24 Mei 2022** sampai dengan **01 September 2022** di Desa Blimbingsari Kecamatan Blimbingsari.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai persyaratan **Skripsi**.

Blimbingsari, 01 September 2022
Kepala Desa Blimbingsari



MUHAMMAD BIRUDDIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mengli, Kalimasata, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fak. (0331) 427005 e-mail: fsbi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-24.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/09/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Maulana Ahmad Nur Hidayatullah
NIM : E20182331
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi pembangunan Ekonomi lokal oleh Bumdes melalui pemanfaatan infrastruktur Bandar Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 13 September 2022
An. Dekan

Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Muhyadi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Ahmad Nur Hidayatullah
NIM : E20182331
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam Institut, Universitas Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL OLEH BUMDES MELALUI PEMANFAATAN INFRASTRUKTUR BANDARA BANYUWANGI” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Maulana Ahmad Nur Hidayatullah

BIODATA PENULIS



Nama : Maulana Ahmad Nur Hidayatullah
NIM : E20182331
TTL : Banyuwangi, 16 Oktober 1998
Alamat : Dsun. Pacemengan, Dsa Blimbingsari, Kec.
Blimbingsari, Kab. Banyuwangi
Jurusan dan Progran studi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah
Alamat E-mail : Anur12204@gmail.com
Riwayat pendidikan : MIN Singaraja (2005-2011)
: SMPN 3 Singaraja (2011-2014)
: SMK Ibrahimy 1 Sukerejo (2014-2017)
Pengalaman organisasi : IKMASS UIN KHAS JEMBER
: PMII RAYON FEBI
: PKPP IPNU AINUL YAQIN
: HMPS Ekonomi Syariah (2019-2020)
: IMABA
: Sedulur Pati